

The original documents are located in Box 12, folder “11/29/75 - 12/10/75 - Far East Trip (4)” of the Betty Ford White House Papers, 1973-1977 at the Gerald R. Ford Presidential Library.

Copyright Notice

The copyright law of the United States (Title 17, United States Code) governs the making of photocopies or other reproductions of copyrighted material. Betty Ford donated to the United States of America her copyrights in all of her unpublished writings in National Archives collections. Works prepared by U.S. Government employees as part of their official duties are in the public domain. The copyrights to materials written by other individuals or organizations are presumed to remain with them. If you think any of the information displayed in the PDF is subject to a valid copyright claim, please contact the Gerald R. Ford Presidential Library.



MALACANANG

Mrs. Ford

JONES BRIDGE

POST OFFICE & PORT AREA - ESCOLTA -

MACARTHUR BRIDGE

RIZAL AVE. 9 PETRA
STA. CRUZ - ECHARNE -

QUEZON BRIDGE

PINTAD BLDG. M.C.Q. BUSTA - ARLEON -

QUEZON

AEC

TELECOMMUNICATIONS
ELECTRONICS



AMERICAN
FEDERATION OF LABOR

WING'S
VI



FERRER
COCOA
RICOH

COCOA
RICOH

QUEZON

BLDG.



Made in
Western
Germany



EXCLUSIVELY DISTRIBUTED BY NATIONAL BOOK STORE, MANILA



22181

ENTRANCE TO THREE BRIDGES
The main route to downtown Manila
PHILIPPINES

NEC

TELECOMMUNICATIONS
ELECTRONICS

JONES BRIDGE

MACARTHUR BRIDGE

QUEZON BRIDGE

POST OFFICE & PORT AREA - ESCOLTA -

RIZAL AVE. PLAZA - ECRABUE -
STA. CRUZ -

QUEZON BLVD. 11 DE NOV. - ALMAGRO -

FERRER

COCOA

RICOH

COCA

RICOH



Made in
Western
Germany



EXCLUSIVELY DISTRIBUTED BY NATIONAL BOOK STORE, MANILA



ENTRANCE TO THREE BRIDGES
The main route to downtown Manila
PHILIPPINES



MANILA BAY'S GOLDEN SUNSET. This is the view that has attracted tourists from all over the world to see this dazzlingly beautiful sunset in the Pearl of the Orient.

P57932



© **Manilacolor** by National Book Store, Rizal Ave. corner Solar St., Manila, Philippines

Dist. by National Book Store, Manila, Philippines



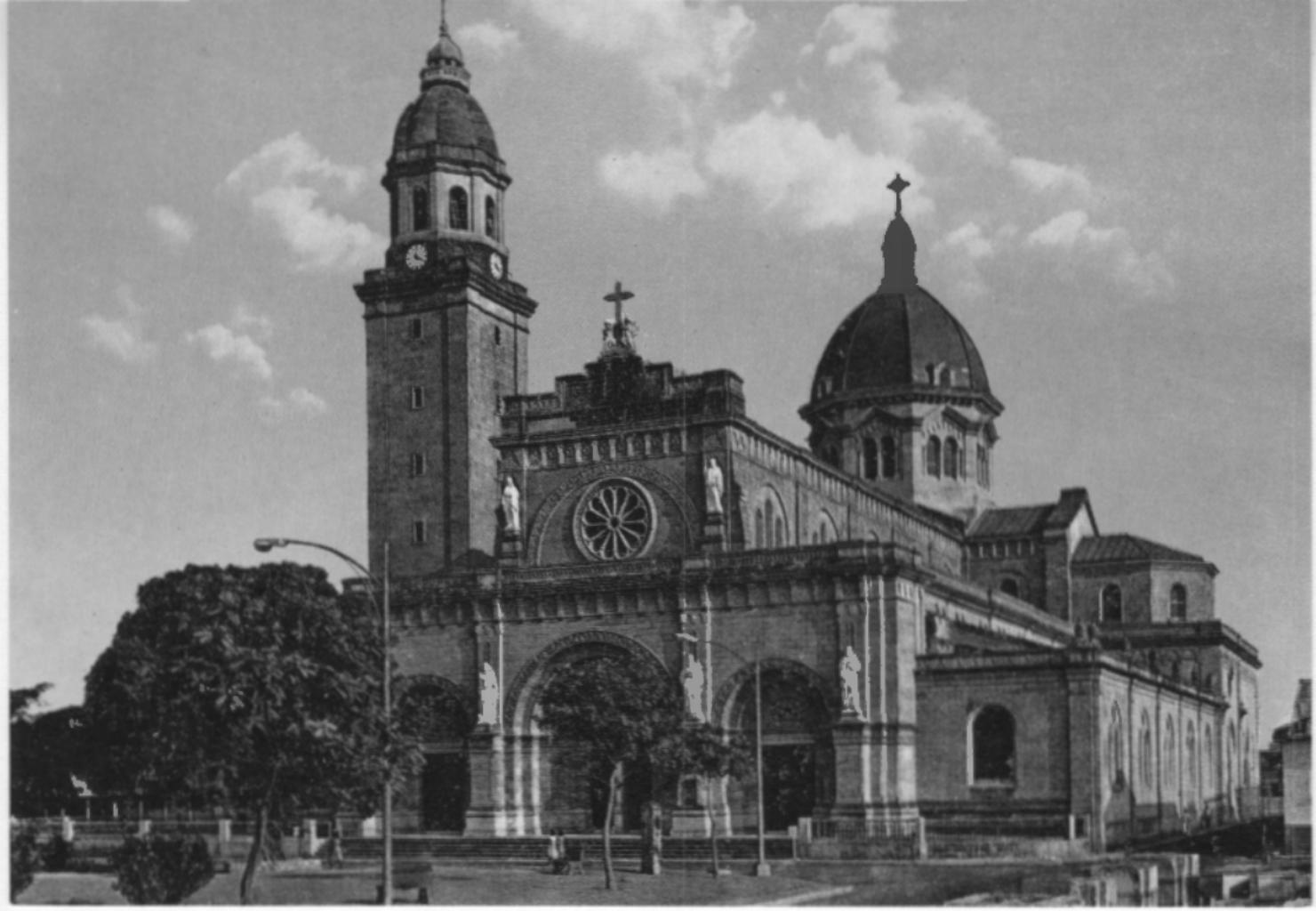
SUNSET AT MANILA BAY
PHILIPPINES



PRINTED IN THE NATIONAL BOOK STORE, MANILA, PHILIPPINES

Kodak
17198





THE MANILA CATHEDRAL
PHILIPPINES



NATIONAL LIBRARY
MANILA, PHILIPPINES



DISTRIBUTED BY NATIONAL BOOK STORE, MANILA, PHILIPPINES

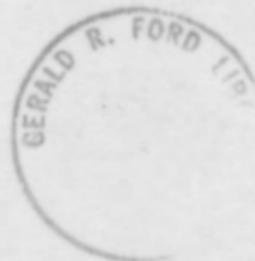


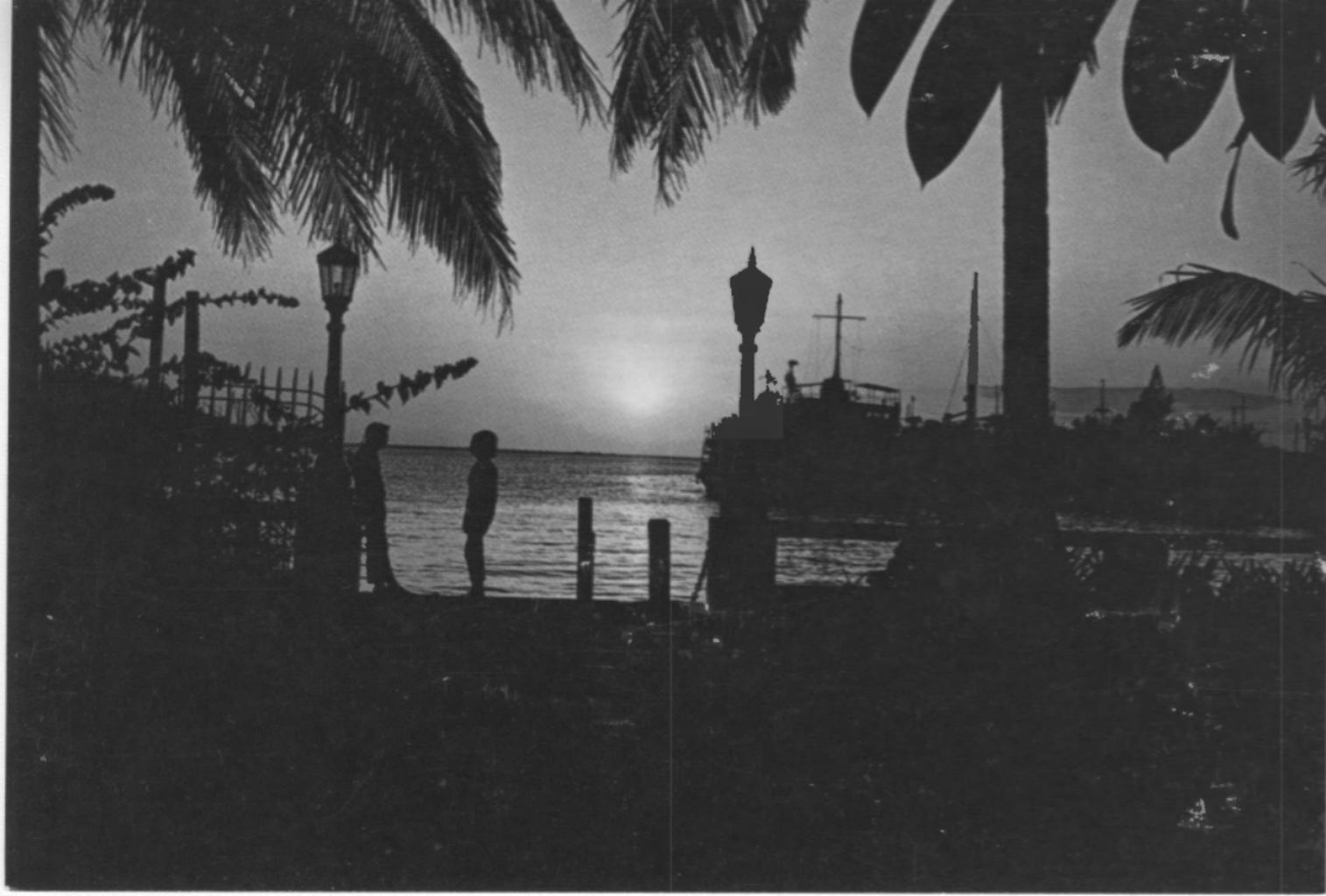
THE MANILA CATHEDRAL
PHILIPPINES



DISTRICT OFFICE OF NATIONAL BOOK STORE, MANILA, PHILIPPINES

17206





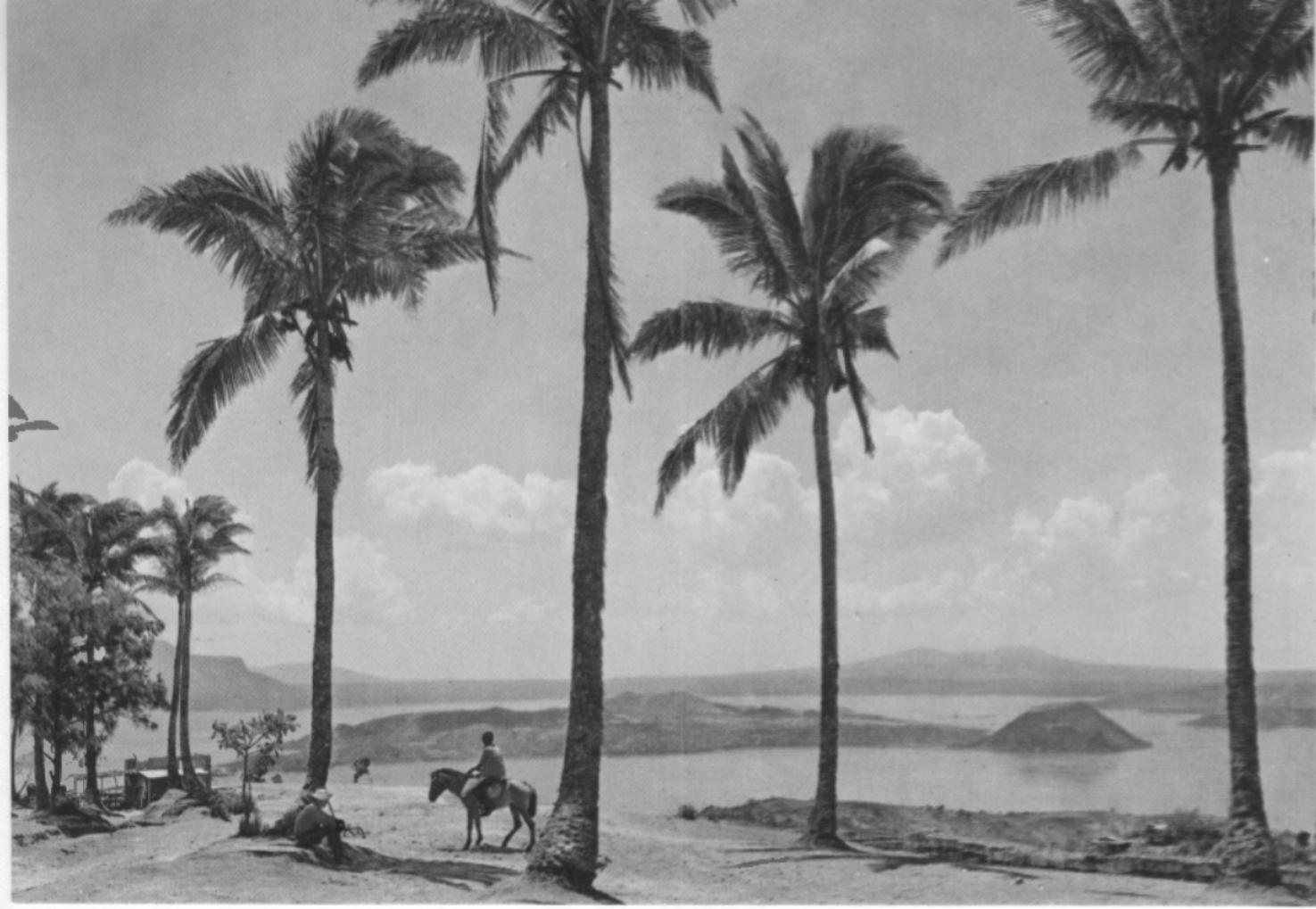
E-60

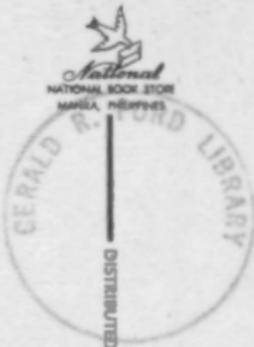
A MELODY OF GOLD AND BLACK IN MANILA'S
SUNSET — The sinking sun in the horizon is soon
replaced by blazing Neon Signs that light up
Manila after dark.

P57957

© *Manilacolor* by National Book Store, Rizal Ave. corner Soler St., Manila, Philippines







TAAL VOLCANO

A view of the Taal Volcano in Tagaytay with palms silhouetted against the sky. Stretching a mere 2,000 feet into the sky, the Volcano probably lacks scale but compensates for it in scenery.

PHILIPPINES





PRINTED BY NATIONAL BOOK STORE, MANILA, PHILIPPINES



THE MALACARANG PALACE

The official residence of the President of the Philippine Republic. The Palace at one time also housed the Spanish Gobernador-General and the American Governor General during their respective regimes. It is now the center of the executive branch of the country's democratic government.

MANILA, PHILIPPINES



33388



E-25

IFUGAO VILLAGE IN BANAUE, MT. PROVINCE —
Considered the 8th wonder of the world are these
rice fields carved from the mountain sides with
primitive tools in the Philippines.

P57977



© *Mausikidrome* by National Book Store

Rizal Ave. corner Saler St., Manila, Philippines

SUNSET AT MANILA BAY



GREETINGS FROM THE PHILIPPINES

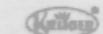


FRUIT VENDOR

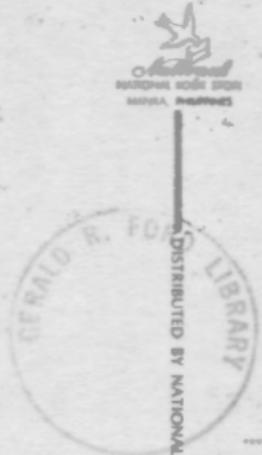
CALESA



REPUBLIC OF THE PHILIPPINES



17465





FERDINAND E. MARCOS

December 30, 1965 -

The Sixth President of the Republic of the Philippines. Pioneered the development of the country's International image with the Manila Summit Conference in 1966.





E-60

A MELODY OF GOLD AND BLACK IN MANILA'S
SUNSET — The sinking sun in the horizon is soon
replaced by blazing Neon Signs that light up
Manila after dark.

P57957

Philippine National Book Store, Rizal Ave., corner Solar St., Manila, Philippines





ILOCANA A NASUDI

A dance of the Manongs and the Manangs,
elder people known for their religiosity.
Courtesy of: Barangay Folk Dance Troupe
Philippine Normal College



BALANGBANG



SAYAW ED TAPEW NA BANGKO



DUGSU



TINIKLING



Various Dances of the Philippines
Courtesy of Barangay Folk Dance Troupe



PRINTED BY NATIONAL BOOK STORE, MANILA, PHILIPPINES



17602







DISTRIBUTED BY NATIONAL BOOK STORE, MANILA PHILIPPINES

KODAK

40.124

TAAL VOLCANO

A view of the Taal Volcano in Tagaytay with palms silhouetted against the sky. Stretching a mere 2,000 feet into the sky, the Volcano probably lacks scale but compensates for it in scenery.

PHILIPPINES

THE WHITE HOUSE
WASHINGTON

Nancy,

Mrs. Ford received these
from Mrs. Subanto.

P





Vanda Ascocenda

POSTCARD

STAMP



Taman Anggrek
(Orchid Garden)
Indonesia

Photo by Muswir

SA-Vas001

Printed by Pantja Simpali Offset Jakarta.



Dendrobium

POST CARD

STAMP



SA-D001

Taman Anggrek
(Orchid Garden)
Indonesia

Photo by Muawir

Printed by Postja Simpoli Offset Jakarta



Anggrek Bulan / Phalaenopsis

POST CARD

STAMP

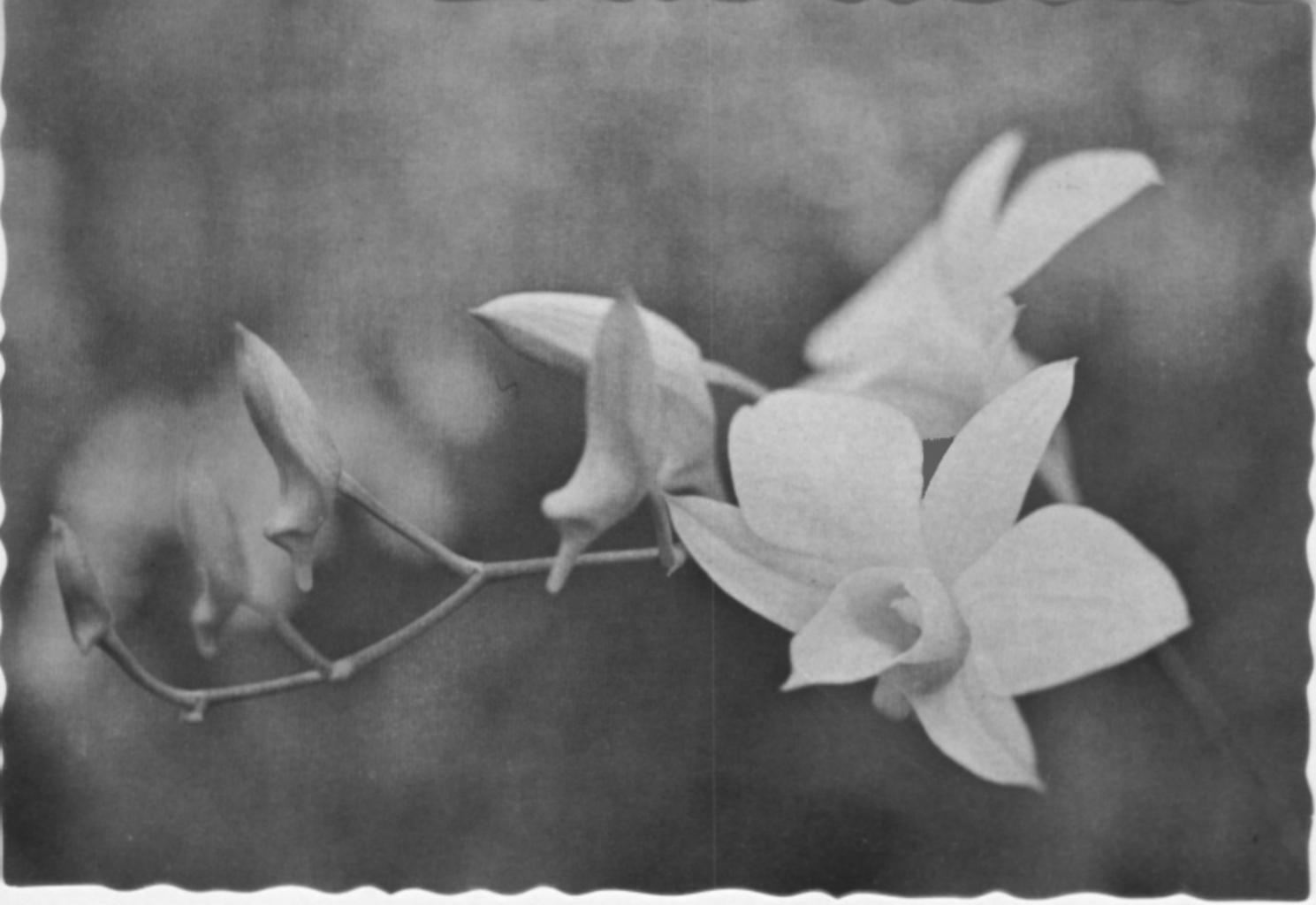


SA-B001

Taman Anggrek
(Orchid Garden)
Indonesia

Photo by Muawir

Printed by Pusat Simpoli Offset Jakarta.



Larat Putih Maluku

POST CARD

STAMP



Taman Anggrek
(Orchid Garden)
Indonesia

Photo by Muswir

SA-LP001

Printed by Pasca Simpoli Offset Jakarta



Oncidium Goldiana

POST CARD

STAMP



Taman Anggrek
(Orchid Garden)
Indonesia

SA-OG001

Photo by Muawir

Printed by Panja Sempati Offset Jakarta



Apple Blossom White

POST CARD

STAMP



Taman Anggrek
(Orchid Garden)
Indonesia

SA-ABW001

Photo by Murex

Printed by Postja Simpoli Offset Jakarta



Vanda

POST CARD

STAMP



SA-V001

Taman Anggrek
(Orchid Garden)
Indonesia

Photo by Miroslav

Printed by Panja Simpati Offset Jakarta



Larat Maluku

POST CARD

STAMP



SA-L001

Taman Anggrek
(Orchid Garden)
Indonesia

Photo by Muswir

Printed by Panja Simpoli Offset Jakarta



Cattleya

POSTCARD

STAMP



Taman Anggrek
(Orchid Garden)
Indonesia

Photo by Muawir

SA-C001

Printed by Panti Simpoli Offset Jakarta

West Java

your
first
step





LANGKAH PERTAMA MENGENAL JAWA BARAT

DAFTAR ISI BOOKLET JAWA BARAT DI PROYEK TAMAN MINI INDONESIA INDAH

- PENGANTAR	5
- PIDATO GUBERNUR	7
- JAWA BARAT DI PROYEK TAMAN MINI INDONESIA INDAH	14
- GEMAH RIPAH REPEH RAPIH	15
- KESENIAN – KEBUDAYAAN	18
- KEPARIWISATAAN JAWA BARAT	32
- WEST JAVA PAVILION IN THE PROJECT TAMAN MINI INDONESIA INDAH	42
- THE STORY OF A ROYAL ENVOY FROM CHINA TO THE COURTS OF PAKUNGWATI/KASEPUHAN CIREBON....	86

P E N G A N T A R

Dalam buku ini Anda akan berkenalan dengan beberapa segi yang menonjol dari Jawa Barat. Dari kehidupan ekonominya kami pilih beberapa kelumit kehidupan pertanian, perkebunan dan industri. Beberapa hal yang berhubungan dengan cara hidup masyarakat dan keseniannya, kami anggap akan mewakili kehidupan sosial-budaya masyarakat Jawa Barat. Sebagai pelengkap, keterangan keterangan mengenai kepariwisataan kami sertakan pula, khususnya dalam bentuk fotografis tentang keindahan dan kekayaan alam, termasuk flora dan faunanya.

Dengan penampilan segi-segi kehidupan itu, kami berharap Pembaca akan terdorong untuk mengenal daerah kami lebih banyak dan berhasrat mengadakan hubungan lebih erat dengan kami. Kami beranggapan, adanya hubungan-hubungan, apakah yang bersifat ekonomis, kebudayaan ataupun kepariwisataan, akan membuka kesempatan-kesempatan baru bagi kita dalam rangka mengembangkan kemungkinan demi kemajuan bersama.

Dengan bahan-bahan yang terpilih, tidak mustahil buku ini akan memberi ilham kepada usahawan-usahawan untuk membuka hubungan-hubungan usaha baru. Demikian pula dibidang kebudayaan, kemungkinan-kemungkinan terbuka luas untuk saling tukar pengalaman dan keterangan dalam rangka penyelenggaraan hubungan manusawi yang lebih erat lagi. Semua kegiatan itu erat hubungannya dengan kepariwisataan yang di Jawa Barat makin lama makin menonjol dan mantap kedudukannya.

Bahan-bahan keterangan dalam booklet ini dipilih dan disusun dengan harapan dapat menonjolkan segi-segi yang paling penting selengkapnya tanpa terlalu banyak meminta waktu dan pemusatan pikiran dari Pembaca. Maka, selain hanya memilih bahan-bahan terpenting — walaupun diusahakan tetap mewakili daerah kami seluruhnya — kamipun terdorong untuk mempergunakan foto-foto sebanyak-banyaknya.

Pemilihan dan penyusunan yang demikian itu dilakukan bukan saja karena kami bermaksud menghindarkan pembaca dari keruwetan-keruwetan yang tidak perlu — seperti biasa ditemukan dalam booklet-booklet yang berisi sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan kepentingan-kepentingan khusus golongan pembaca — akan tetapi juga karena bagi pembaca yang tertarik oleh bidang-bidang khusus yang diuraikan selintas-lalu dalam booklet ini, diharapkan akan tersedia pula bahan-bahan lebih lengkap dalam booklet-booklet khusus, yang diterbitkan oleh jawatan-jawatan atau usahawan-usahawan yang bersangkutan langsung dengan bidang khusus tersebut. Untuk mendapatkan bahan-bahan tersebut. Pembaca diperbolehkan menghubungi perwakilan kami di Paviliun Jawa Barat pada Proyek Taman Mini Indonesia Indah.

Dengan demikian, Pembaca dapat memperlakukan booklet ini sebagai buku petunjuk umum tentang segi-segi yang menonjol di Jawa Barat. Dengan mempergunakan booklet ini sebagai pegangan pertama, diharapkan Pembaca akan mendapat bimbingan yang tepat dalam usaha mengenal Jawa Barat secara lebih mendalam lagi, melalui bahan-bahan tambahan yang tersedia. Kami yakin, dengan usaha dari fihak kami dan fihak Pembaca, maka hubungan yang lebih erat dan lebih menguntungkan kita bersama, akhirnya akan tercipta.

Akhirnya kami mengucapkan "Selamat datang di Paviliun Jawa Barat, Proyek Taman Mini Indonesia Indah".

PENYUSUN

P R E F A C E

This booklet will inform you about conspicuous features of West Java. We choose some aspects of agriculture, plantations and industries to represent our economy. Some aspects related to the people's way of life and their arts will reflect our cultural life. While informations concerning tourism which we include in this booklet will supplement the others. A good part of the informations will be presented in the forms of photography, depicting the beauty and bounty of West Java, its rich flora and fauna.

Through those informations it is hoped that the Readers will know us better, and that better relations and cooperations will follow. We believe that the relations, whether it is economical, cultural or touristic, will promote opportunity for better cooperations.

The selected informative materials in this booklet will probably give business-men new ideas or make them see the opportunities and possibilities to open new enterprises in West Java. The field of culture is also full of possibilities and opportunities to develop cooperations. All those things can not be separated from tourism, which in West Java is one of those growing industries that become more and more important.

The informations are selected and presented in such a way as to show the most conspicuous features of West Java without being superluous. We protect the readers from being bewildered and confused. It is for that purpose that we selected only the most important features and use photographic presentation as much as possible.

Those readers who are interested and desire to have more informations about special features presented in this booklet are requested to contact the enterprises or offices concerned, through our representative at the "Proyek Taman Mini Indonesia Indah".

Welcome at West Java Pavilion, "Proyek Taman Mini Indonesia Indah".

EDITORS



SAMBUTAN GUBERNUR JAWA BARAT

Kami merasa bahagia dengan telah terselenggaranya Pavilyun Jawa-Barat pada Proyek Taman Mini Indonesia Indah ini. Penyelenggaraan ini tidak saja berarti bahwa daerah kami telah berusaha dengan sebaik-baiknya menampilkan apa-apa yang menjadi kebanggaan kami, akan tetapi berarti pula bahwa daerah kami telah dapat mengambil bagian dalam suatu langkah yang penting dalam pembangunan bangsa.

Gagasan dan cita-cita penyelenggaraan Proyek Taman Mini Indonesia Indah ini sangat baik. Daerah-daerah dari seluruh Indonesia berusaha sebaik-baiknya untuk memperlihatkan apa yang pantas menjadi kebanggaan masing-masing. Segala yang baik dari daerah-daerah akan dikenal oleh daerah-daerah lain dan kalau mungkin dijadikan suri teladan. Setiap daerah akan saling mengambil manfaat dari prestasi yang dicapai di daerah-daerah lain. Bagi generasi muda dan anak-anak, adanya proyek ini akan sangat berguna dalam usaha memperluas pandangan dan belajar mencintai Tanah Air ini secara seutuhnya. Dengan melihat prestasi daerah-daerah Indonesia, mereka diharapkan akan menghayati gagasan dan cita-cita yang mendukungnya, dan ikut serta melibatkan diri ke dalam gagasan dan cita-cita itu semenjak mereka masih muda usia. Masih banyak lagi kebaikan-kebaikan dari gagasan dan cita-cita yang mendasari penyelenggaraan proyek ini.

Pada tempatnya pula kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Panitia, para anggota-anggotanya dari kalangan pejabat maupun swasta, yang telah membantu hingga terselenggaranya Pavilyun Jawa-Barat di Proyek ini. Kami yakin, karena penghayatan yang mendalam terhadap nilai-nilai yang didukung oleh gagasan dan cita-cita penyelenggaraan Proyek inilah, maka Saudara-Saudara tersebut telah bekerja sekeras-kerasnya. Oleh karena itu kami berharap, dalam jangka waktu dekat atau nanti, akan terlimpah juga kepada Saudara-Saudara.

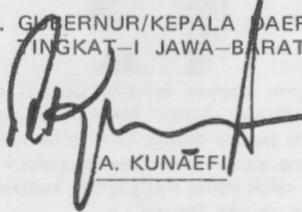
Kamipun ingin menyampaikan pesan bagi kita semua dalam hubungan dengan tanggung-jawab kita terhadap Pavilyun kita khususnya, Proyek Taman Mini Indonesia Indah umumnya. Ingin kami tekankan, bahwa memelihara tidak lebih mudah dari pada membangun. Segi pemeliharaan terhadap apa yang telah kita bangun kadang-kadang lebih sukar, karena kita menganggapnya lebih mudah. Sikap dan anggapan demikianlah yang sering membawa kita kepada kegagalan dalam menyelenggarakan berbagai pembangunan. Pesan ini kami sampaikan 9 tidaklah berarti bahwa kami waswas terhadap kesungguhan saudara-saudara

Panitia. Kami menekankan hal itu, sebagai peringatan kepada kita bersama, agar proyek yang telah kita bangun bersama dengan pengeluaran dana dan daya yang besar ini akhirnya tidak sia-sia karena kurangnya pemeliharaan.

Akhirnya sebagai ajakan dan sebagai penekanan tekad terhadap diri sendiri dan diri kita masing-masing, dalam kesempatan ini ingin kami kemukakan ajakan, marilah kita bina Pavilyun Jawa-Barat ini, karena dengan demikian kita ikut membina Proyek Taman Mini Indonesia Indah khususnya dan masa depan Indonesia yang adil dan makmur.

Terima kasih,

Pj. GUBERNUR/KEPALA DAERAH
TINGKAT-I JAWA-BARAT,



A. KUNAEFI



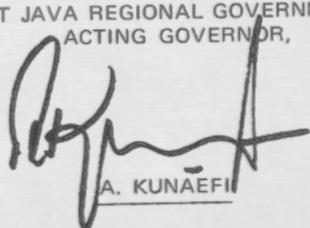
We are happy to be able to participate in the "Taman Mini Indonesia Indah Project". It means not only that West Java has succeeded to show those things which we are proud of, but also — and it is more important — that we have participated in a project closely related to one of the very important steps in the march towards our national better future.

The underlying idea of the project is praiseworthy. In the Taman Mini Indonesia Indah every region will be able to show the best of theirs and to see the best which has been attained by other regions. Every region will in turn inspires others to work harder for the sake of our national welfare. In Taman Mini Indonesia Indah our young will widen their knowledge of their own country and are hoped to realize what noble idea and aspiration that make its construction possible.

Here with I would like to express my thanks to those who has worked hard in the construction as well as the management of the West Java Pavilion. Please realize that your good works have deeper meaning and significance, that will not only benefit us now, but also our children.

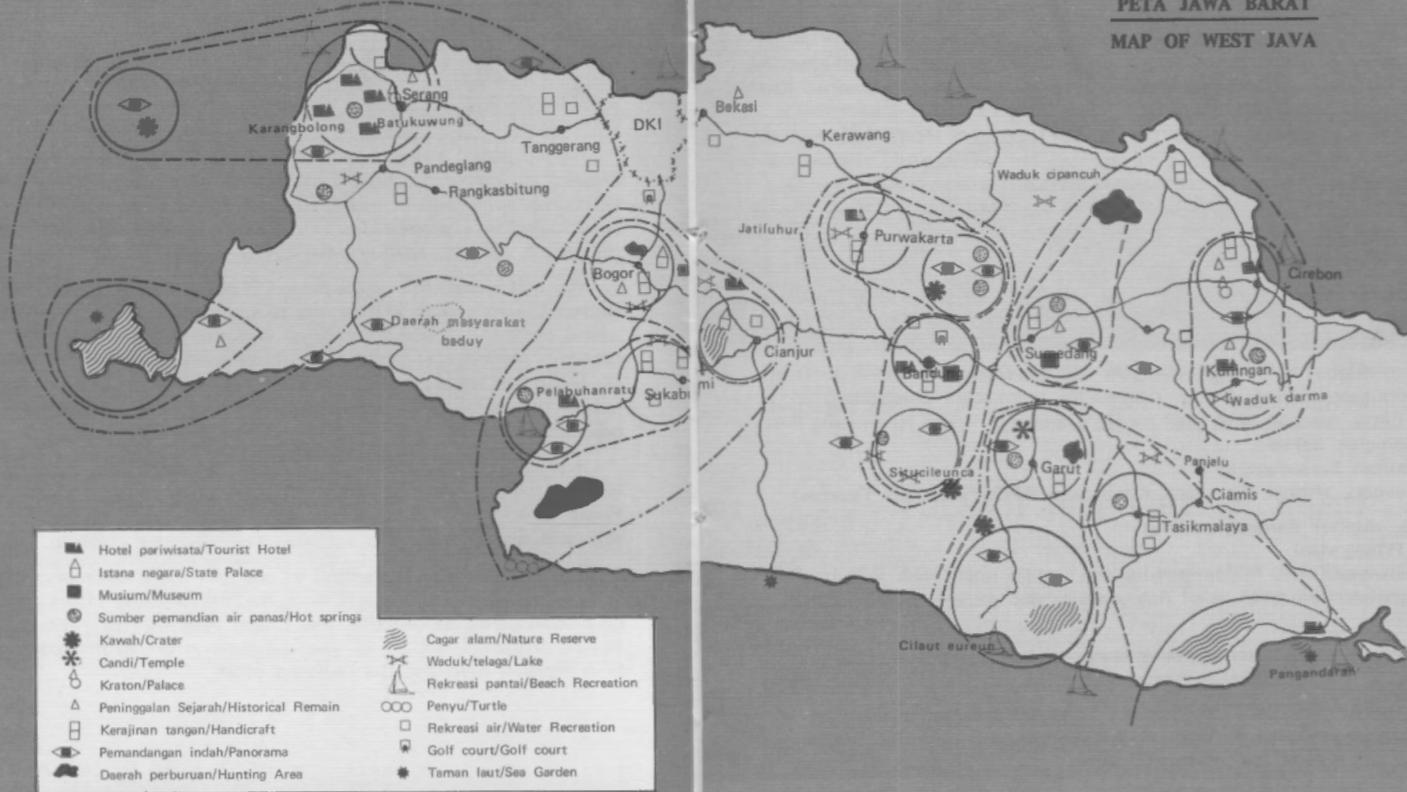
I would like also to remind us all, that the maintenance of what we have constructed is more difficult than the constructing effort itself. I am of the opinion that maintenance is the inseparated part of construction and should not be neglected. So, let us give the same effort to make the Pavilion last we have worked hard for the building of it.

WEST JAVA REGIONAL GOVERNMENT
ACTING GOVERNOR,



A. KUNAEFI

PETA JAWA BARAT
MAP OF WEST JAVA



PAVILYUN JAWA BARAT DI PROYEK TAMAN MINI INDONESIA INDAH

Di Proyek Taman Mini Indonesia Indah Jawa Barat diwakili oleh sebuah Pavilyun yang bangunannya didasarkan pada arsitektur Keraton Sultan Kasepuhan Cirebon. Pemilihan itu diantaranya didasarkan pada kenyataan, bahwa bangunan tersebut mengandung unsur-unsur dan suasana-suasana dari kebudayaan-kebudayaan yang hidup di Jawa Barat. Keraton Kasepuhan mendapat pengaruh dari kebudayaan Jawa, Sunda, Cina dan terakhir dari citrasa Belanda. Disamping itu, karena Keraton Kasepuhan Cirebon masih berfungsi dan secara nisbi cukup terpelihara, maka bagi mereka yang bermaksud mencari bentuk otentik dari Pavilyun Jawa Barat tidak sukar untuk mencarinya. Keraton Kasepuhan Cirebon-pun memiliki arti yang penting sekali bagi mereka yang beragama Islam, kerena di Keraton itulah setiap tahun dilaksanakan upacara peringatan Maulid Nabi yang paling besar di Jawa Barat.

Sebagai perbandingan terhadap bentuk arsitektural pavilyun, kiranya perlu digambarkan bagaimana bentuk arsitektural Keraton Kasepuhan yang asli. Adapun bentuk yang asli itu sebagai berikut :

Bagian Utama, disebut Sitihingga, meliputi ruangan-ruangan :

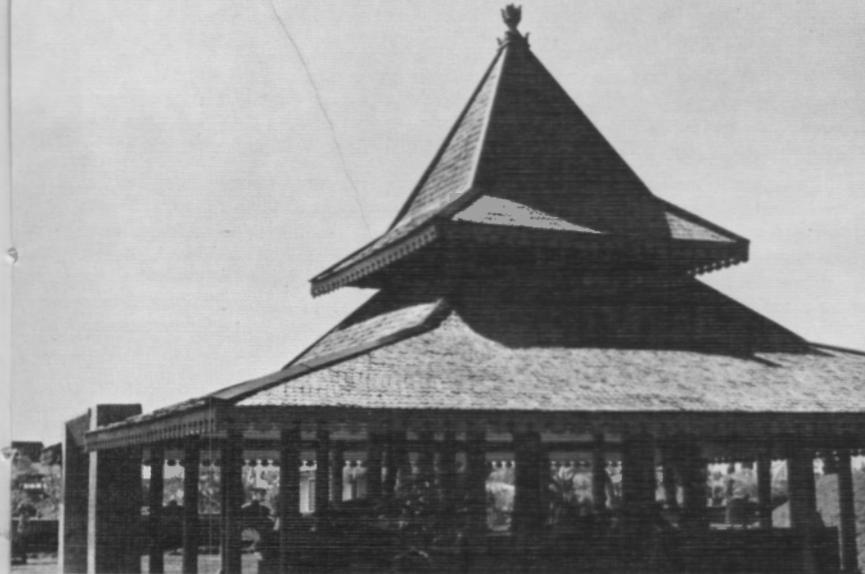
1. Malang Sumirang, tempat Sultan menghadiri acara-acara pengadilan;
2. Pendawa Lima, ruangan yang juga menjadi lambang Rukun Islam yang lima;
3. Tempat gamelan Sekati;
4. Tempat Sultan bersenayam;
5. Semar Tinandu, tempat membaca Kitab Suci Al-Qur'an, atau Tadarus;

Bagian depan, disebut Bangsal, meliputi :

1. Pendopo Pringgodani;
2. Pendopo Bangsal;
3. Emper Bangsal;
4. Bangsal;

Keraton asli itu dikelilingi benteng tembok yang terbuat dari bata yang direkatkan tanpa mempergunakan semen. Batanya disebut bata kosed. Pintu gerbang berbentuk regol, yaitu gerbang beratap.

Menurut sejarah, Keraton Kasepuhan didirikan pada tahun 1498, arsiteknya Raden Sepet yang berasal dari Majapahit. Pada tahun 1928 telah direncanakan perbaikan-perbaikan oleh petugas Pemerintah Hindia Belanda yang bernama G. Koopman. Kemudian rencana dilaksanakan dengan pertama-tama menggarap Bangsal dalam. Perbaikan dilaksanakan oleh suatu Panitia yang diketuai oleh Sultan Sepuh didampingi oleh Hoofd van den Oudheidkundigen Dienst (Kepala Dinas Purbakala) ketika itu.



Pavilyun Jawa Barat pada Taman Mini Indonesia Indah Jakarta.

West Java Pavilion in the Project Taman Mini Indonesia Indah Jakarta.

GEMAH RIPAH REPEH RAPIH

Penduduk Jawa Barat dikenal sebagai masyarakat yang ramah-tamah. Mereka mudah sekali tersenyum dan tertawa, dan kalau telah berkenalan, cepat sekali menjadi akrab.

Melihat kenyataan seperti itu seorang asing pernah berkata kepada kenalannya warga Jawa Barat :

"Saya sering bertanya dalam hati, mengapa orang-orang disini begitu ramah dan mudah sekali bersahabat. Dapatkah Anda menerangkannya kepada saya?"

Kenalannya bingung sebentar, dan baru beberapa saat kemudian ia dapat berkata :

"Anda lihat sendiri betapa indah gunung-gunung dan lembah-lembah di daerah kami. Dan Andapun tahu, betapa suburnya tanah-tanah itu. Dapat dimengerti kalau masyarakat kami disini sangat berbahagia dan tentu saja kami ingin membagi kebahagiaan kami itu dengan setiap orang, termasuk Anda."

Kalau mereka suka tersenyum dan bersahabat dengan Anda, itu tidak mereka sadari, karena sejak lahir mereka telah diterima oleh alam yang bersahabat serta murah hati yang melimpahkan kesuburan dan keindahannya”.

Ya, kesuburan dan keindahan adalah anugerah alam kepada kami di Jawa Barat. Kalau Anda melakukan perjalanan dari arah Cirebon menuju Jakarta, sejak Anda mendaki ke arah tanah tinggi Priangan di Sumedang, pemandangan-pemandangan yang indah merupakan perpaduan antara sawah-sawah, sungai-sungai dan hutan-hutan akan menyambut Anda seperti keramahan penduduknya. Dan dibalik keindahan itu, sebagai landasan yang mendukung gunung-gunung dan hutan-hutan yang hijau tua serta sawah-sawah yang hijau muda atau keemasan, terletak bumi yang subur. Padi, palawija, berbagai macam buah-buahan tumbuh dengan subur dan hasilnya melimpah pada setiap musim.

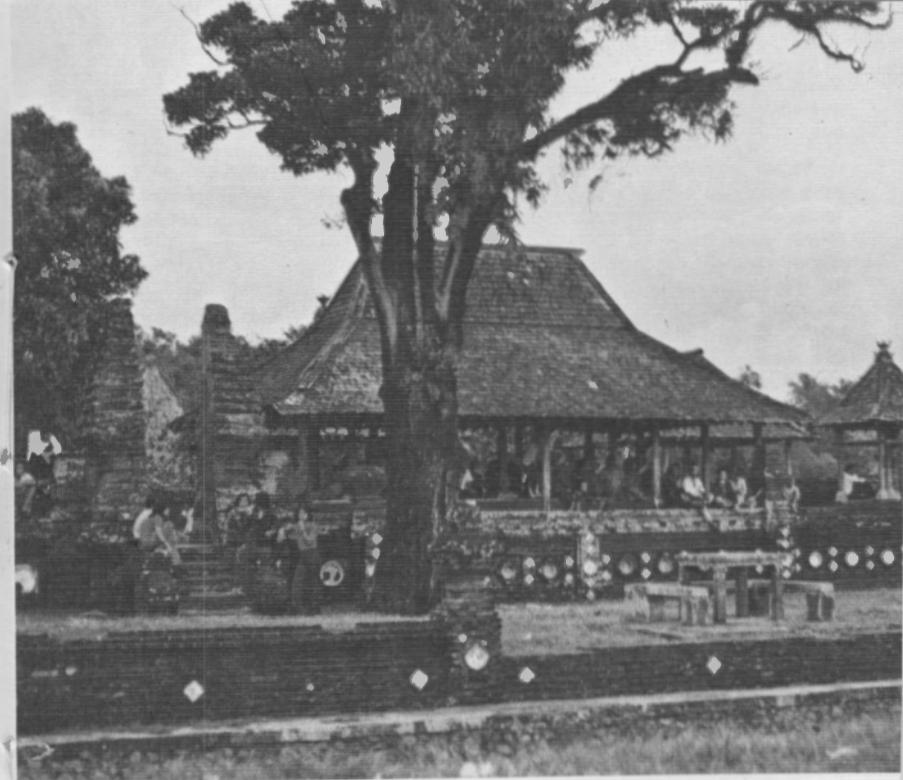
Sebagai penghasil padi, Jawa Barat tidak saja merupakan daerah yang memiliki potensi yang besar dimasa sekarang ini. Bahkan di zaman Pajajaran, kerajaan terbesar di Jawa Barat sebelum datangnya agama Islam, kesuburan tanah disini telah dikenal kerancaman. Kerajaan Pajajaran merupakan eksportir beras dalam perdagangan internasional pada zamannya.

Kesuburan dan keindahan memberikan suasana yang baik untuk pembinaan watak penduduk yang suka akan persahabatan dan keramah-tamahan. Tidak sia-sia kalau semboyan Pemerintah Daerah Jawa Barat berbunyi "Gemah Ripah Repeh Rapih", yang secara bebas dapat diterjemahkan kedalam "Subur Makmur Tenteram Damai".

Kesuburan Jawa Barat ternyata berkembang dengan perubahan zaman. Para pendatang dari Eropah, khususnya orang Belanda dan Inggeris segera menyadari hal itu. Di Jawa Barat Thomas Stamford Raffles menciptakan Kebun Raya, di Bogor. Sementara usahawan-usahawan Belanda bersama orang-orang Inggeris mengembangkan pengelolaan tanah yang tidak dilakukan di zaman Pajajaran, yaitu dengan menciptakan perkebunan-perkebunan.

Kalau dataran-dataran rendah Jawa Barat dihiasi oleh warna hijau muda atau keemasan dari sawah-sawah, lereng-lereng gunungnya diperindah oleh kebun pohon-pohon karet, teh dan kina, khususnya di daerah pegunungan yang tinggi. Perkebunan-perkebunan ini tidak saja telah membawa nama Jawa Barat kedunia perdagangan internasional, akan tetapi terutama telah memberikan ruang hidup yang luas kepada penduduk.

Perkembangan kegiatan untuk menunjang kemakmuran ini ternyata tidak hanya terjadi dibidang pertanian dan perkebunan. Industri-industri dari berbagai jenis tumbuh di daerah ini. Industri tekstil Jawa Barat telah pula memiliki latar belakang sejarah yang cukup panjang. Dewasa ini, berkat kerjasama dengan perusahaan-perusahaan luar negeri, industri tekstil di Jawa Barat berkembang dengan pesat. Hal ini memungkinkan Jawa Barat menjadi supplier terbesar bagi hasil-hasil industri tekstil dalam negeri.



Bangunan bersejarah di Cirebon.

Historical building at Cirebon.

Industri yang tampak dewasa ini dan akan memiliki masa depan yang sangat penting adalah industri baja di Cilegon, Banten. Pembangunan dan penyempurnaan industri tersebut bukan saja telah menyerap tenaga kerja yang banyak dari penduduk sekitarnya, akan tetapi hal lain yang sangat penting adalah bahwa industri tersebut akan menjadi katalisator dalam perubahan ekonomi maupun sosial-budaya di daerah itu.

Sumber-sumber alam mulai pula digarap. Pertambangan minyak bumi telah lama bekerja dan menghasilkan di daerah Jatibarang, Cirebon. Energi dari panas bumi sedang pula dijajagi dan dilaksanakan awal penggarapannya di kawah Gunung Kamojan misalnya.

Masih banyak sumber-sumber alam yang menunggu pemanfaatan, dan kesemuanya adalah anugrah yang tak ternilai bagi daerah ini khususnya, tanah air umumnya.

Segala anugrah ini akan tinggal sia-sia seandainya tidak digarap oleh tangan yang rajin dan terampil. Sejak dahulu Jawa Baratpun telah punya tradisi dalam kerajinan dan keterampilan ini. Hal ini terutama tampak dalam industri rakyat yang bergerak dibidang kerajinan tangan. Topi panama adalah barang ekspor yang pernah mencapai Eropah dimasa sebelum perang Dunia II. Topi-topi ini diproduksi oleh masyarakat Tasikmalaya dan Ciamis. Tasikmalaya sampai sekarang masih tetap merupakan tempat pengrajin-pengrajin bekerja dengan tekun. Batik, anyam-anyaman terus-menerus diciptakan. Akan tetapi tidak adil rasanya kalau hanya menyebut tempat-tempat itu. Dewasa ini sebenarnya hampir setiap wilayah di Jawa Barat memiliki kota-kota dimana pengrajin-pengrajin bekerja dengan tekun dan giat. Cirebon, Sumedang, Bandung, Tangerang, Sukabumi, Bogor dan lain-lain makin lama makin menonjol sebagai daerah industri kerajinan rakyat.

KESENIAN DAN KEBUDAYAAN

Seperti dalam flora dan faunanya, dalam kebudayaanpun Jawa Barat di-anugrahi kekayaan yang berlimpah. Di Jawa Barat kita dapat menemukan semua jenis kesenian, dari karawitan, senirupa, senitari sampai seni teater. Setiap jenis memiliki bentuk-bentuk yang banyak pula. Seni karawitan memiliki bentuk-bentuk seperti Cianjur (klasik), beluk (folklorik), gamelan degung, rengkon, celempungan, dan sebagainya. Senirupa, dari batik sampai hiasan-hiasan pada beca dan sebagainya. Senitari dari kesenian rakyat desa seperti ketuk-tilu, pencak silat sampai tari topeng di Cirebon, patingting di Banten dan tari-tari kursus di Priangan. Seni teater hampir sukar dihitung bentuknya; kita dapat melihat banjet, bangreng, reog, longser dan sebagainya.

Kekayaan dalam jenis dan bentuk-bentuk kesenian ini dapat diterangkan melalui bentuk geografis Jawa Barat dan sejarah penduduk Jawa Barat sendiri. Sebagai penduduk daerah pegunungan orang-orang Jawa Barat menghuni lembah-lembah yang terpisah-pisah. Di zaman dahulu ketika komunikasi masih sukar, isolasi-isolasi ini menyebabkan terjadinya pembentukan kehidupan-kehidupan yang khas dalam lingkungan-lingkungan kecil. Kelompok-kelompok kecil penduduk yang tinggal dikampung-kampung kecil di lembah-lembah ini menciptakan seni masing-masing untuk keperluan upacara-upacara mereka dan juga untuk hiburan. Suatu desa menonjol dalam suatu jenis kesenian, sementara desa lain menonjol dalam bentuk kesenian lain pula. Sampai sekarang kekayaan ini masih terpelihara dengan baik. Hal ini dapat disaksikan dalam peristiwa-peristiwa penting seperti peringatan Hari Kemerdekaan, misalnya. Orang-orang dari peloksox-peloksox terpencil datang ke kota-kota dalam barisan yang tidak



Gedung Merdeka or Merdeka Building is a large building located in the center of the town. This building has such a greatness with large room which makes it useful for International Conferences, for instance Asia Africa Conference; Asia Africa Islamic Conference; The I.P.P.F. Conference; The International Geology Conference etc.

habis-habisnya membawa berbagai jenis permainan dan kesenian, dalam bentuk tarian, karawitan maupun pakaian-pakaian adat dan sebagainya. Sebagai orang-orang yang hidup di pegunungan dan terpisah-pisah oleh alam, mereka tidak dapat memilih cara lain kecuali menyatakan rasa keindahan mereka dalam kekayaan kesenian dan kebudayaan yang kaleidoscopic, bermacam-macam, berwarna-warna. Kendatipun demikian tetap terdapat kesamaan antara mereka, yaitu dalam kecintaan mereka terhadap hidup, kebahagiaan dan keindahan.

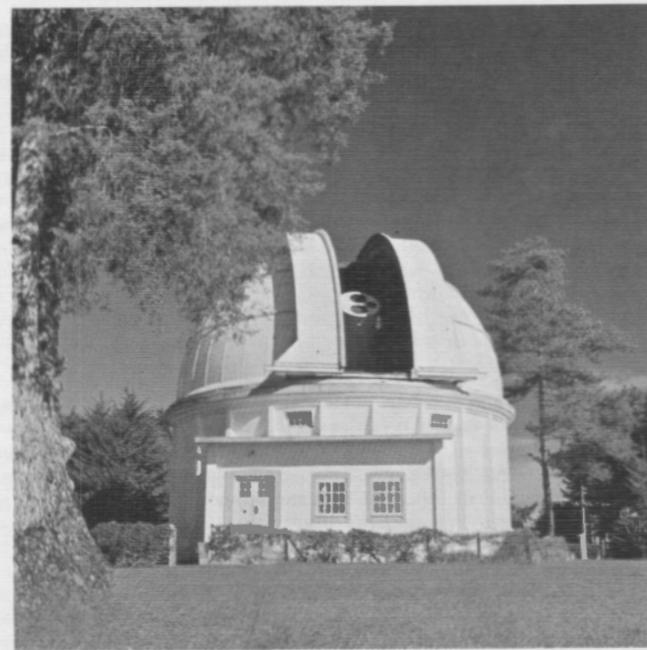
Perkembangan terakhir memperlihatkan, bahwa kekayaan Jawa Barat dibidang kesenian-kebudayaan ini masih terus bertambah. Kesenian-kesenian mutakhir tumbuh di kota-kota. Institut Teknologi Bandung merupakan sumber dari karya-karya senirupa mutakhir Seniman-senimannya bukan saja memiliki reputasi nasional, akan tetapi bahkan banyak diantaranya yang punya reputasi internasional. Kehidupan seni tari, seni musik dan seni teater modern sudah lama berkembang, khususnya dikota Bandung sebagai ibukota Jawa Barat. Walaupun perkembangan cabang-cabang kesenian itu menghadapi pasang surut, tak ayal kegiatan-kegiatan itu memperlihatkan adanya daya hidup dan daya cipta masyarakat Jawa Barat mutakhir dibidang seni budaya ini.

Berdasarkan sejarahnya dan juga berdasarkan keadaan-keadaan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor geografis dan watak penduduknya, maka kesenian-kebudayaan Jawa Barat memberikan kesan tentang adanya vitalitas dan kekayaan. Disamping itu, kontinuitas kehidupan seni budaya terpelihara dengan baik. Kalau Anda berkunjung ke Jawa Barat janganlah heran kalau Anda melihat mesjid yang atapnya bergaya stupa sedang bagian bawahnya bergaya Timur Tengah. Pengaruh kebudayaan Hindu dan Islam bukan saja berdampingan, akan tetapi bersatu dengan baik. Tidak perlu Anda terkejut kalau melihat atau mendengar pertunjukan-pertunjukan yang sudah ada sejak ratusan tahun dengan menggunakan bahasa yang bahkan oleh orang Sunda sendiri sukar dimengerti karena kunikonya berdampingan dengan pertunjukan-pertunjukan eksperimental yang memperlihatkan pengaruh dari negeri-negeri Barat.

Melihat kekayaan yang berlimpah-limpah itu kami tidak hanya bersyukur, akan tetapi juga berbangga dan berbesar hati, karena kami mengetahui, kekayaan tersebut dapat kami sumbangkan kepada kehidupan kebudayaan yang lebih luas, yaitu kehidupan kebudayaan nasional.

Bangunan-bangunan terkenal atau bersejarah.

Kalau dalam Proyek Taman Mini Indonesia Indah ini Jawa Barat menyajikan Keraton Kasepuhan Cirebon, hal itu berdasarkan beberapa alasan. Diantaranya karena keraton itu merupakan suatu bangunan yang masih fungsional dalam kehidupan adat dan agama Islam di Jawa Barat umumnya, Cirebon khususnya. Seperti diketahui, pada setiap bulan Maulud dan dalam upacara merayakan kelahiran Nabi Muhammad S.A.W. Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman menjadi pusat upacara adat dan agama secara besar-besaran. Upacara ini bukan saja dikunjungi oleh khalayak dari dalam negeri, akan tetapi bahkan dari luar negeri.



Gedung Peneropongan Bintang Bosscha, Lembang 15 km dari Bandung.

Bosscha Astronomical Observatory Building at Lembang , 15 kilometers from Bandung It is the best equipped in the South-east Asia.

Bukan saja oleh wisatawan-wisatawan, akan tetapi oleh mereka yang datang dari jauh pertama-tama untuk ikut-serta dalam upacara adat dan agama itu. Alasan kedua, karena keraton itu paling mudah dicapai sehubungan dengan letaknya yang berada di jalur jalan yang sangat hidup.

Dengan demikian, penyajian keraton sebagai bangunan yang mewakili Jawa Barat tidaklah berarti bahwa bentuk keraton tersebut merupakan satu-satunya bentuk yang ada di Jawa Barat. Seperti telah dikemukakan, Jawa Barat sangat kaya dalam kesenian-kebudayaan, termasuk dibidang arsitekturnya. Di zaman dulupun Jawa Barat telah memiliki gaya arsitektur yang khas, yaitu dalam bentuk rumah berkolong dengan atap julang-ngapak atau jure. Ada pula bentuk bangunan-bangunan kecil yang khas, misalnya bentuk gubuk-gubuk jogo-anjing

dan heuay-badak.

Satu hal yang sangat penting untuk dikemukakan adalah, bahwa leluhur masyarakat Jawa Barat dalam menciptakan karya arsitekturnya telah memperhatikan prinsip-prinsip kesehatan lingkungan. Adalah sangat khas di pedalaman-pedalaman Jawa Barat bahwa rumah-rumah itu berpekarangan cukup luas. Di bagian belakang rumah terdapat kolam ikan dengan kakus diatasnya. Di seberang kolam terdapat kandang kambing atau ayam. Seperti ikan-ikan dikolam, kambing dan ayam berfungsi sebagai pembersih sisa-sisa yang ditinggalkan atau tidak dapat dimanfaatkan manusia. Ditempat lain terdapat leuit (lumbung kecil) yang dibuat demikian rupa, hingga disamping melindungi padi dari kerusakan, juga menghindarkannya dari serangan tikus atau binatang-binatang lain. Didepan rumah terbuka halaman yang ditanami dengan tanaman-tanaman hias, sedang disamping rumah, tanpa mengganggu sinar matahari terbuka kebun buah-buahan atau talun. Dari perencanaan dan pengaturan serta bentuk rumah, masyarakat tradisionil Jawa Barat secara intuitif telah menyadari dan menterapkan azas-azas kebersihan dan kesehatan lingkungan modern.

Disamping bangunan-bangunan rumah tradisionil seperti itu, ada beberapa bangunan yang terkenal karena bentuk atau sejarahnya, atau karena kedua-duanya. Yang terkenal secara internasional adalah Gedung Merdeka. Gedung ini selain bentuknya yang berwibawa, telah pula mengalami peristiwa-peristiwa yang penting dalam sejarah Indonesia maupun sejarah internasional. Tahun 1955 Konferensi Asia-Afrika yang pertama diselenggarakan di Gedung Merdeka ini. Gedung itupun bertahun-tahun berfungsi sebagai tempat musyawarah Majelis Permusyawaratan Rakyat (Sementara), dan sampai sekarang secara hukum masih berada dibawah penguasaan MPR. Bangunan lain yang sangat penting ditinjau dari kepentingan ilmu pengetahuan adalah Bangunan Peneropong Bintang Bosscha yang terletak di Lembang, Kabupaten Bandung. Bentuk menjadi daya tarik bagi pelajar-pelajar dan ilmiawan-ilmiawan. Masih di Bandung juga kita dapat menyaksikan Gedung Sate, yang terutama menarik karena bentuknya khas. Gedung ini juga menyimpan kisah keahlawanan karena dimasa-masa Perang Kemerdekaan pernah dijadikan tempat bermartabat pemuda-pemuda pejuang. Di Bogor terdapat bangunan yang sangat terkenal pula yaitu Istana Presiden. Umur bangunan ini sudah sangat tua dan bentuknya yang sekarang sebenarnya merupakan hasil perubahan yang berulang-ulang. Peristiwa-peristiwa yang penting yang melibat nasib bangsa Indonesia sudah sering terjadi di Istana ini. Di Cipanas, Cianjur, terdapat pula istana lain. Bangunan yang indah ini terletak di tengah-tengah alam yang indah dan berudara nyaman. Pemerintah Republik Indonesia sering mempergunakan Istana ini sebagai tempat menginap para tamu Negara yang sangat dihormati.

Daerah Jawa Barat yang juga memiliki bangunan-bangunan terkenal dan menarik banyak pengunjung adalah Banten. Puing-puing istana di Banten yang berdekatan dengan puing-puing benteng Belanda, terdapat disekitar Mesjid Agung Banten. Arsitektur khas Mesjid Agung Banten menarik, karena gaya dan suasana

Hindu yang dicerminkan oleh stupa didampingi oleh menara (minaret) yang mengingatkan kita pada arsitektur Cina. Sifat seperti itu sebenarnya merupakan sifat khas dari banyak bangunan-bangunan yang ada di Jawa-Barat.

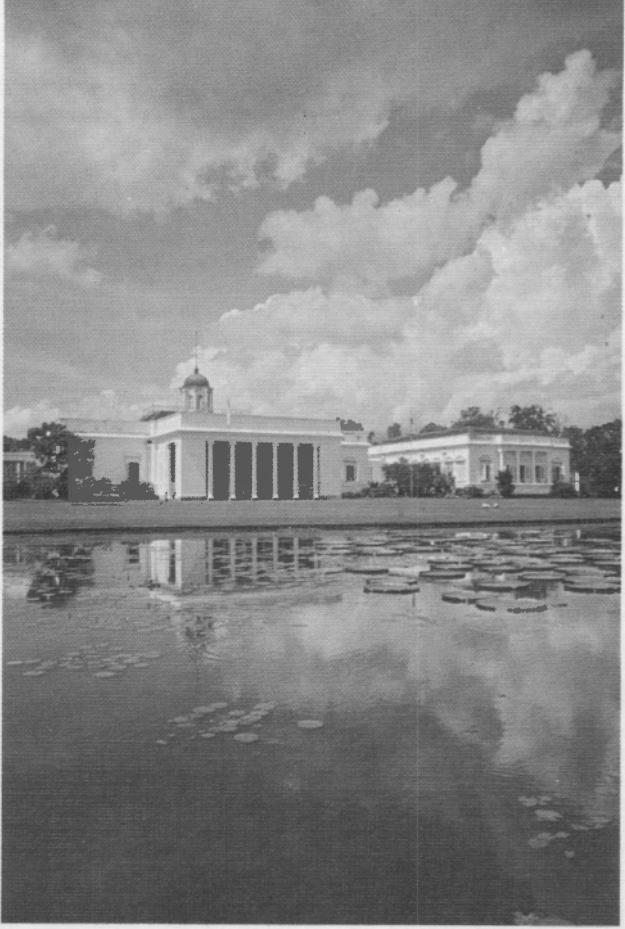
Disamping bangunan-bangunan yang menonjol, di Bogor masih ada lembaga yang mempunyai arti ilmiah dan terkenal secara internasional, yaitu Kebun Raya Bogor. Kebun Raya ini merupakan salah satu dari yang paling terkenal dan paling tua didunia. Kumpulan floranya termasuk yang paling lengkap pula, khususnya mengenai flora-flora daerah tropika.

Kesenian Rakyat :

Diantara berjenis-jenis kesenian yang meliputi 65 macam, terdapat bentuk kesenian yang perlu mendapat keterangan seperlunya. Keterangan tersebut diperlukan karena alasan-alasan mutu atau kekhasannya sebagai hasil daya cipta masyarakat Jawa-Barat. Dalam Seni teater, Wayang Golek merupakan bentuk kesenian yang disukai masyarakat setempat dan juga merupakan kesenian yang hampir menjadi cap Jawa-Barat dibidang pedalangan dan pewayangan.

Gedung Sate, literally means "Barbeque Building" located at jalan Diponegoro Bandung.





Istana Presiden Bogor.

The Presidential Palace, Bogor, 60 kilometers from Jakarta.

Walaupun Wayang Golek terdapat juga di Jawa-Tengah, misalnya, akan tetapi dalam luas penyebaran dan popularitasnya di Jawa-Baratlah yang lebih menonjol. Dalam Dunia Kepariwisataan Wayang Golek ini merupakan salah satu daya penarik yang sangat kuat.

Dalam seni musik, Seni Cianjur merupakan jenis musik yang sangat tinggi mutunya yang menjadi kebanggaan masyarakat setempat. Bukan saja karena seni Cianjur ini hanya terdapat di Jawa-Barat dan sangat sukar ditiru, akan tetapi justru dalam seni Cianjur ini orang-orang Jawa-Barat merasa bahwa mereka dapat mencurahkan perasaan-perasaannya yang paling halus. Seni Cianjur tidak saja dihargai oleh pemiliknya, rakyat Jawa-Barat, akan tetapi juga oleh akhli-akhli dan seniman-seniman dari Luar Negeri.

Yang juga berasal dari daerah Cianjur dan sekitarnya ada seni bela diri dan seni tari Pencak silat. Di Jawa-Barat Pencak silat berkembang pula sebagai seni tari dan dapat mencapai mutu yang sangat tinggi. Sekarang bukan saja terus populer, akan tetapi tampak sedang menghadapi kebangkitan kembali. Ternyata pencak silat sebagai bela diri dan sebagai seni tari mempunyai daya tarik khas terhadap golongan-golongan masyarakat terpelajar.

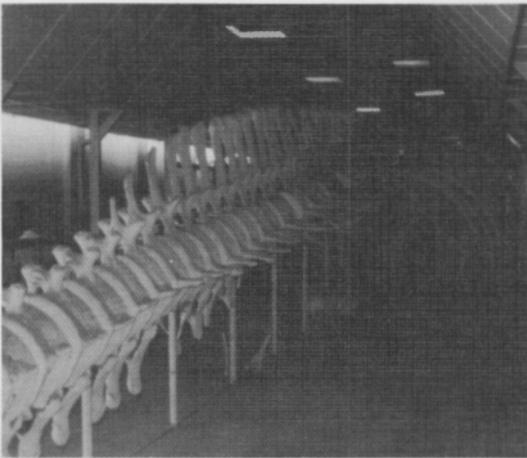
Di Jawa-Barat terdapat pula kesenian-kesenian yang berhubungan dengan kesaktian atau roh-roh halus, yaitu debus dan kuda Lumping, misalnya.

Debus adalah kesenian Rakyat dimana para pemainnya melakukan penyiksaan-penyiksaan diri dengan melukai bagian-bagian tubuh masing-masing dengan jalan menusuk, mengerat, atau membakar. Kadang-kadang pertunjukan dilakukan secara akrobatis, misalnya dengan jalan menaiki tangga kayu pijakannya diganti dengan golok-golok tajam. Kadang-kadang pemain debus meluncurkan diri melalui tambang dari atas menara atau pohon yang tinggi. Dengan kesaktian, mereka terhindar dari kecelakaan atau cedera yang dalam keadaan biasa tidak mungkin dihindarkan.

Kuda Lumping adalah teater rakyat dimana pemain-pemainnya menari dengan meniru penunggang kuda. Kuda-kudaannya dibuat dari helaian dinding yang dihiasi. Pada suatu tingkat permainan, seorang pemain biasanya memasuki tingkatan trance (kemasukan). Dalam keadaan trance ini pemain kuda lumping melakukan hal-hal yang tidak mungkin atau berbahaya. Mereka memakan padi dan juga memakan kaca-kaca. Mereka tidak mengalami cedera setelah mereka terbebas dari keadaan trancenya itu.

Keterangan khusus perlu diberikan terhadap kesenian Angklung. Kesenian ini berkembang demikian rupa di Jawa-Barat hingga dapat menyebarkan pengaruhnya, bukan saja sedaerah Indonesia lainnya, akan tetapi juga ke Luar Negeri. Karena sejarahnya, dan karena popularitasnya di dunia internasional, maka Angklung bersama dengan Gunung Tangkuban Perahu telah dijadikan lambang (trade mark) kepariwisataan Jawa-Barat.

Sedikit penjelasan tentang bentuk angklung itu sendiri perlu dikemukakan disini. Angklung Jawa-Barat merupakan sepasang bambu tegak yang disangga oleh bambu lain yang melintang. Pasangan bambu ini menghasilkan suara kalau digerakan karena sentuhannya dengan penyangga, yaitu bambu yang letaknya melintang. Bambu tegak yang berupa tabung dipotong miring pada dua pertiga panjangnya.



Museum Khewan Bogor.

Bogor Zoological Museum. This museum was founded in 1894. It houses displays of life like stuffed animals of Indonesia set in stimulated natural surroundings, like the Rhinoceros Sondaicus, the Comodo Lizard, orang utan, and other primates, many birds and other animals.

Bagian bawah dari tabung-tabung itu disekat dan dimasukkan kedalam lubang pada bambu yang melintang, maka kedua tabung dapat digerakan kalau angklung itu digoyang.

Ketika tabung-tabung itu bergerak dan menyentuh pinggir sekat bambu yang melintang, bunyi angklung kita dengar.

Upacara-upacara Rakyat :

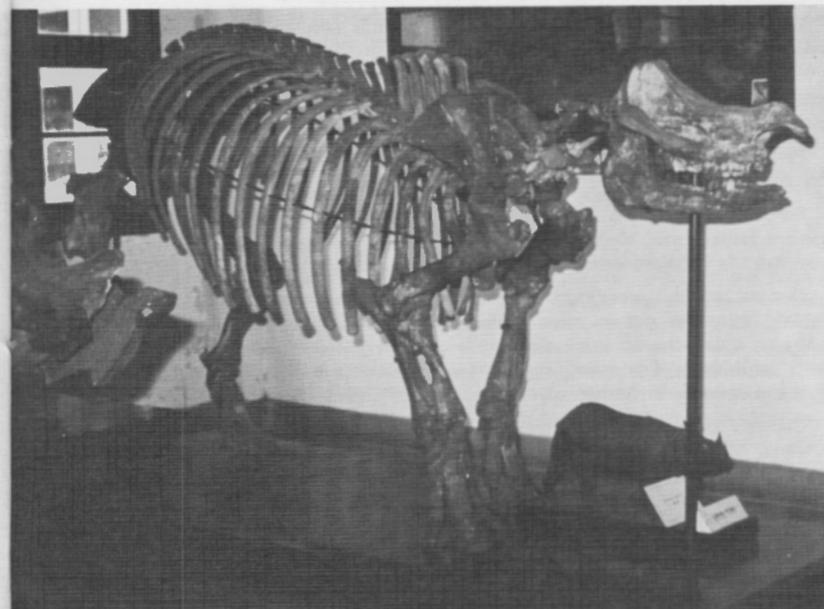
Jawa-Barat sebagai salah satu daerah kebudayaan yang kaya, juga memiliki upacara-upacara. Disamping upacara-upacara-upacara resmi terdapat pula upacara upacara rakyat yang berdasar pada adat, kepercayaan ataupun agama. Kadang-kadang upacara-upacara tersebut didasarkan kepada ketiga-tiganya. Biasanya upacara rakyat dilaksanakan dalam peristiwa-peristiwa yang sangat erat hubungannya dengan nasib manusia, misalnya kelahiran, khitanan, perkawinan dan kematian.

Disamping itu dilaksanakan upacara-upacara yang bertalian erat dengan kesejahteraan masyarakat, misalnya upacara bersyukur setelah panen, upacara menyampaikan sajen kepada penguasa laut yang dilakukan oleh nelayan dan sebagainya.

Upacara perkawinan merupakan salah satu yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Jawa-Barat dan dilaksanakan secara luas. Upacara ini, seperti juga upacara-upacara lain, penuh dengan perlambang. Bagi mereka yang tidak memahami arti perlambang-perlambang itu, upacara perkawinan sudah cukup menarik, karena dengan hal-hal yang bersifat seni, seperti seni rias, seni tata busana, seni sastra dan seni karawitan. Bagi yang memahami arti lambang-lambang itu, upacara perkawinan memberikan penghayatan yang sangat dalam pula. Bagi mereka setiap bagian dari upacara itu berbicara banyak dan memberikan kekayaan pengalaman yang tidak ternilai harganya.

Biasanya calon suami istri menyelenggarakan upacara perkawinan mereka pada tanggal yang telah ditetapkan oleh orang-orang tua-tua keluarga. Pada tanggal yang ditetapkan itu sebagian pergi ke Mesjid, akan tetapi ada pula yang pergi ke Penghulu yang akan membacakan "Ijab Kabul" sesuai dengan syarat yang harus dipenuhi sebagai kewajiban agama Islam.

Musium Geologi Bandung
Geological Museum Bandung.



Dalam upacara perkawinan tradisionil biasanya pengantin lelaki menyerahkan mas kawin yang dibacakan keras oleh penghulu. Dahulu besarnya mas kawin itu dua-suku atau satu rupiah, akan tetapi sekarang jumlah itu tidak ditetapkan. Uang mas kawin ini biasanya tidak pernah dipergunakan oleh kedua suami istri muda itu.

Pulang dari mesjid atau tempat penghulu kedua mempelai disambut oleh tukang sawer, yaitu seorang ahli upacara dan penyanyi yang menaburkan beras, uang dan kunir kepada kedua mempelai. Bahan-bahan yang ditabur itu memiliki arti perlambang :

- Beras berarti sumber kehidupan dan kesejahteraan.
- Uang berarti sumber kekayaan.
- Kunir berarti bahwa kedua mempelai akan jujur terhadap satu sama lain sebagai suami istri.

Ketika kedua mempelai itu disawer, mereka dilindungi biasanya dengan payung, tapi ada juga yang dengan kain. Pelindung itu ada pula artinya, yaitu sebagai penolak bala.

Ketika mereka hendak memasuki rumah biasanya pengantin wanita diberi gendi berisi air jernih. Pengantin pria diberi elekan (salah satu alat yang biasa dipergunakan pada alat-alat tenun tradisionil). Pengantin lelaki harus memijak telur dan elekan itu. Dengan mempergunakan air jernih dari gendi, pengantin perempuan membasuh kaki pengantin pria.

Upacara itu melambangkan, bahwa pengantin laki-laki akan menjamin kehidupan pengantin wanita setelah mereka menjadi suami istri. Telur sebagai lambang ternak dan elekan sebagai lambang industri yang dapat menjadi modal pengantin wanita kalau hidup sendiri, dihancurkan, karena pengantin laki-laki sejak hari itu akan bertanggung jawab atas kesejahteraan istrinya.

Pengantin wanita membasuh kaki suaminya sebagai lambang kasih sayang dan pengabdian.

Setelah upacara ini selesai, dilaksanakan pula upacara selanjutnya, yaitu upacara buka pintu. Kedua pengantin dipisahkan oleh pintu, pengantin perempuan berada didalam kamar, pengantin lelaki diluar.

Dengan melalui nyanyian yang disampaikan oleh ahli upacara pengantin laki-laki minta diizinkan masuk. Pengantin wanita menjawab dengan melalui nyanyian yang disampaikan oleh ahli upacara wanita. Setelah lagu-lagu yang berisi janji setia dan saling mengasihi untuk selama-lamanya, pengantin pria diizinkan masuk ke dalam kamar.

Upacara dilanjutkan lagi dengan huap lingkung. Kedua pengantin makan bersama. Mereka saling menuyapi dengan tangan masing-masing "melingkungi" leher pasangannya. Mereka saling menuyapi sekurang-kurangnya tiga kali. Kemudian upacara ditutup dengan doa.

Upacara lain adalah upacara Muludan.

Upacara Muludan ini maksudnya untuk memperingati kelahiran Nabi Besar Muhammad S.A.W. Masyarakat Jawa-Barat yang beragama Islam dengan cara masing-masing sesuai dengan daerah dan kebiasaan setempat melakukan upacara itu. Namun di beberapa daerah Upacara Muludan ini diselenggarakan demikian rupa hingga perlu mendapat keterangan secara singkat.

Terutama di Cirebon, upacara Muludan yang juga disebut Panjang jimat, diselenggarakan dengan khidmat dan mendapat kunjungan ratusan ribu orang. Pengunjung-pengunjung ini kebanyakan adalah mereka yang sengaja datang untuk mendapatkan pengalaman agama yang hanya satu tahun satu kali dapat mereka alami. Pengunjung-pengunjung lain tertarik karena ingin tahu dan berkunjung ke Cirebon sebagai wisatawan yang murni.

Apa yang mereka lihat dalam upacara itu pada dasarnya adalah pembawaan alat-alat upacara tradisionil dari Keraton ke Gunung Sembung (\pm 5 km), kemudian dari kemudian dari dalam keraton ke Langgar Agung Keraton dalam suatu iring-iringan yang khidmat serta pembacaan doa-doa, lalu kembali ke dalam Keraton. Jenis-jenis alat upacara yang dibawa, juga aturan barisan yang membawa atau mengiringinya memiliki arti simbolis yang khas, yang semuanya berhubungan dengan peristiwa kelahiran Nabi Besar Muhammad S.A.W.

Dalam upacara itu, Sultan sebagai kepala adat dan kepala agama menjalankan wibawanya yang sejak leluhur beliau sampai dewasa ini tetap terpelihara dengan baik.

Upacara lainnya yang menarik perhatian adalah upacara-upacara yang biasanya dilaksanakan oleh masyarakat Cigugur di Kabupaten Kuningan. Upacara ini kalau dilihat dari sifatnya merupakan lanjutan dari upacara yang berdasarkan pada kepercayaan masyarakat Jawa-Barat, khususnya yang bertalian dengan Nyi Pohaci Sang Hiang Sri atau Dewi Sri, yaitu Dewi Kesuburan atau Dewi Padidi.

Salah satu upacara di Cigugur adalah upacara menumbuk padi. Upacara ini diadakan tiap-tiap tanggal 22 Rayagung. Pada hari itu anggota masyarakat setempat dan juga mereka yang berasal dari Cigugur berdatangan kesana. Penduduk kampung yang kebanyakan hidup sebagai petani bersama-sama membawa padi mereka (yang sulung) ke tempat menumbuk. Padi tersebut dibawa dengan segala upacara dalam barisan yang panjang kemudian penumbukan pun dilakukan bersama. Upacara ini merupakan pernyataan rasa syukur masyarakat yang merasa telah mendapat kasih sayang Yang Maha Kuasa dengan selesaiannya Panen.

Upacara lain disebut upacara Mapag Sri (Menjemput Dewi Sri).

Dalam upacara ini padi diangkut dengan segala kehormatan dan segala upacara dari arah sawah kedalam kampung. Berbagai jenis kesenian setempat ikut mengiringkan padi itu.

Permainan Rakyat :

Jawa-Barat mempunyai bermacam-macam permainan rakyat. Ujungan adalah salah satu bentuk permainan yang dapat dianggap sebagai latihan kesatriaan. Dalam ujungan pasangan-pasangan pemuda membawa rotan dan saling memukul betis masing-masing secara bergiliran. Seandainya ada pemuda yang sehabis memukul lawannya melarikan diri ke luar lapangan, ia akan dipukuli oleh pemuda-pemuda lain yang berada diluar gelanggang menunggu giliran. Melarikan diri setelah memukul dan menghindarkan giliran kena pukul dianggap kelicikan yang tidak dapat diampuni.

Permainan lain adalah mengadu domba. Domba-domba jantan yang dipelihara dengan baik-baik, pada hari-hari minggu atau hari besar tertentu dibawa ke lapangan untuk dipertandingkan. Pertandingan diiringi dengan tabuh-tabuhan, biasanya kendang kempul dan terompet pencak silat yang sangat sesuai untuk suasana pertempuran domba-domba itu. Kegembiraan karena domba menang, sering kali diperlihatkan dalam bentuk tari-tarian yang dilakukan oleh pemilik domba-domba yang menang itu atau botoh-botohnya.

Selain merupakan hiburan yang digemari, permainan ini memberikan dorongan kepada usaha-usaha pemeliharaan domba-domba secara lebih sungguh-sungguh.

Kemudian terdapat pula permainan Kuda renggong. Dalam permainan ini kuda yang telah dilatih untuk "menari" kalau mendengar bunyi-bunyan didandani dengan pakaian kuda yang gemerlap.

Pada Bagian belakang dari pelana, dipasang pula bulu Merak. Kuda ini ditunggangi oleh anak (yang akan dikhitan, misalnya), yang juga berandan, kadang-kadang memakai pakaian wayang. Seraya diiringi tabuh-tabuhan, kuda dituntun keliling kota atau kampung. Sepanjang jalan kuda itu "menari", mengangguk-anggukan kepala, berjalan mundur, kadang-kadang berdiri dengan kaki belakangnya, sementara kaki depan bergerak-gerak. Kadang-kadang ia berjalan miring sambil terus menggerak-gerakkan kepalaanya yang penuh dengan genta-genta kecil. Demikianlah permainan itu bergerak sepanjang jalan disaksikan oleh khalayak.

Kerajinan Rakyat :

Sudah puluhan tahun Jawa-Barat dikenal sebagai tempat dibuatnya berbagai macam kerajinan tangan. Jenis-jenis kerajinan tangan ini hampir sama banyaknya dengan jenis-jenis bahan dari pada apa kerajinan tangan itu dibuat. Benda-benda yang unik dan menarik dibuat dari kayu, rotan, bambu, rumput, batu, tanah, tanduk, bulu, tulang, kulit, besi dan bahkan dari bermacam-macam biji-bijian.



Mesjid Agung Maulana Hassanuddin di Banten Lama.

The Great Mosque Maulana Hassanuddin located in Old Banten ±100 kilometers from Jakarta, was built in 1566.

Diantara jenis-jenis kerajinan tangan itu ada yang perlu diberi keterangan agak panjang karena pentingnya atau karena kedudukannya yang menonjol dibanding dengan yang lain. Diantara kerajinan-kerajinan yang menonjol itu adalah kerajinan membuat wayang golek, penulisan batik gaya Jawa-Barat dan kerajinan dari bambu.

Wayang golek adalah boneka kayu yang dibuat khusus untuk pertunjukan wayang yang menceritakan kisah-kisah Mahabarata dan Ramayana. Belakangan, dengan berkembangnya kepariwisataan, pembuatan wayang golek tidak hanya semata-mata dipertunjukkan bagi pertunjukan wayang, akan tetapi untuk dijual sebagai barang kerajinan dan barang kesenian. Kedudukan boneka-boneka kayu yang asalnya hanya bersifat kebudayaan, sekarang bertambah dengan kedudukan barunya yaitu sebagai produksi yang bernilai ekonomis. Namun, apapun yang terjadi, sebagai karya ukir dan karya seni warna, wayang golek akan tetap memiliki makna kebudayaan yang tinggi.

Batik merupakan jenis kerajinan yang telah punya tradisi pula. Seperti juga didalam kesenian-kesenian rakyatnya, dibidang penciptaan gaya-gaya tulis batik, Jawa-Barat kaya akan keragaman. Hampir setiap kota yang memproduksi batik menciptakan gaya-gaya yang khas. Maka kita akan mendengar batik gaya Tasikmalaya, Garut (gaya garut) dan Cirebon, terutama gaya dari Trusmi.

Bambu merupakan bahan yang hampir tidak terbatas kemungkinannya sebagai bahan kerajinan tangan. Masyarakat Jawa-Barat mempergunakan bambu sebagai bahan-bahan rumah, senjata, alat-alat angkutan dan bahan alat musik, yaitu calung, dogdog lojer dan angklung yang terkenal itu.

Kalau tiga jenis kerajinan itu ditonjolkan, tidak berarti yang lain kurang penting. Justru bahan-bahan baru dan jenis-jenis kerajinan baru sekarang sedang berkembang secara luas dan cepat, terutama didorong oleh perkembangan kepariwisataan. Kami tidak dapat meramalkan apa yang akan terjadi dengan batu-batu cincin dan tanduk dari Sukabumi, kami tidak dapat meramalkan apa yang akan terjadi dengan kerajinan karpet dari Bogor, juga tentang kerajinan rotan dari Cirebon serta kerajinan kayu dari Sumedang, dan kulit dari Bandung. Masih terlalu dini untuk meramalkan, walaupun kami yakin akan satu hal, bahwa semua bidang kerajinan tangan ini sudah siap menuju kemasa depan perkembangan yang menggembirakan.

KEPARIWISATAAN JAWA BARAT

Cirebon :

Cirebon adalah suatu nama yang berasal dari kata "caruban", yang berarti paduan. Nama ini dengan jelas menyatakan watak dari daerah Cirebon dan sekitarnya. Daerah ini merupakan tempat berpadunya beberapa kebudayaan.

Selama abad-abad yang lalu Cirebon telah menjadi tempat pertemuan kebudayaan. Karena terletak di perbatasan Jawa-Tengah dan Jawa-Barat, Cirebon menjadi tempat pertemuan kebudayaan Jawa-Sunda. Pada saat-saat awal perkembangan Islam, Cirebon adalah tempat yang dijadikan pijakan pertama oleh kaum Muslimin dalam merebut kekuasaan dari kerajaan Pajajaran sebagai kekuatan Hindu Budha ketika itu.

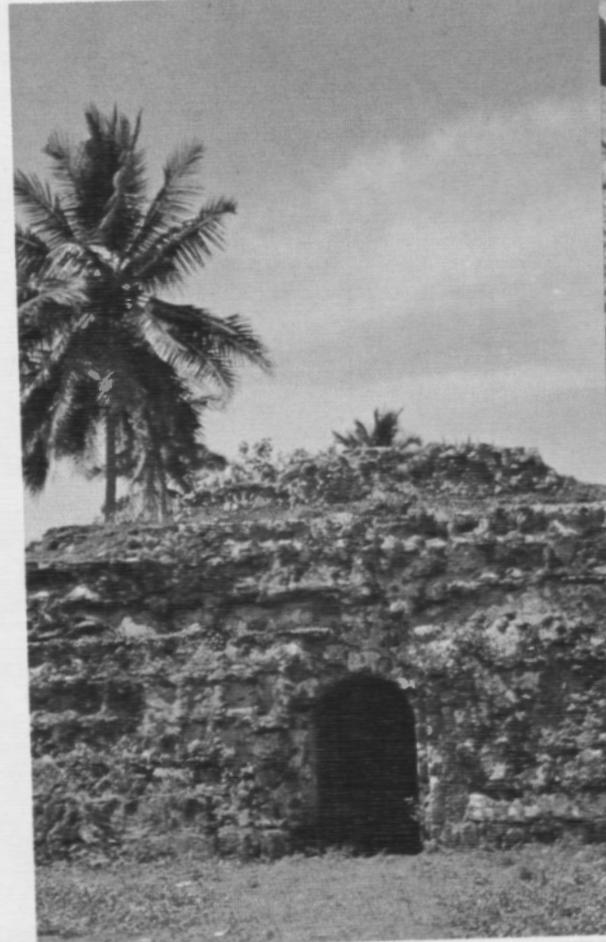
Kemudian, melalui hubungan-hubungan dengan Cina, kebudayaan Cinapun sempat berkembang sampai suatu batas di tempat itu. Belakangan, kebudayaan Belanda meninggalkan bekas-bekasnya, sekurang-kurangnya secara jasmani.

Priangan Timur :

Garut, Tasikmalaya dan Ciamis merupakan kabupaten-kabupaten yang mendukung Priangan Timur. Orang-orang Tasikmalaya adalah orang-orang yang sangat rajin berusaha. Mereka adalah pengrajin-pengrajin yang berpengalaman.

Benteng Speelwijck, didirikan tahun 1685.

Speelwijck Fortress located in Old Banten, ±100 kilometers from Jakarta, was built in 1685.





Masyarakat tradisionil "Baduy" terletak 30 km disebelah Tenggara kota Rangkasbitung.

The prohibited area "Baduy" This area is located on the mount Kendeng some 30 kilometers Southeast of Rangkasbitung. It consist of 25 villagers which are bordered by hills and forests.



The crater of Mount Tangkuban Parahu, located 29 kilometers from Bandung and can be reach by car or by bus.

Mereka mengayam daun-daun panama untuk topi dan tas serta kerajinan-kerajinan lain dan kerajinan mereka ini diimpor ke Luar Negeri, bahkan di zaman Pemerintahan Kolonial Belanda dulu. Mereka menulis batik dengan gaya yang tersendiri, yaitu batik-Tasik. Mereka membuat tikar yang diberi hiasan warna-warna. Dari Tasikmalaya pula kita dapat membeli barang-barang kerajinan kecil yang dapat dijadikan kenang-kenangan. Garut terkenal sejak zaman Pemerintahan Kolonial Belanda sebagai daerah peristirahatan dan kepariwisataan. Di Garut didirikan Hotel-Hotel mewah, yang dimasa itu biasa menjadi tempat menginap pengusaha-pengusaha dan pegawai-pegawai perkebunan yang tersebar-sebar sekitar Garut. Dengan demikian, Garut dapat kita anggap sebagai tempat

yang telah punya tradisi dibidang Kepariwisataan.

Sebelah selatan Tasikmalaya terdapat kota lain yang bernama Ciamis. Kabupaten ini berbatasan dengan Samudra Indonesia di sebelah selatannya. Sebuah kewedanaan yang terletak di pantainya adalah Pangandaran. Pangandaran terkenal sebagai obyek pariwisata, bukan saja karena pemandangannya lautnya yang indah dan pantainya yang berteluk-teluk tenang, akan tetapi karena disana terdapat pula cagar alam yang sangat penting artinya bagi Jawa-Barat, yaitu Pananjung.

Bandung dan sekitarnya :

Bandung adalah Ibu Kota Jawa-Barat. Disamping merupakan salah satu kota terpenting di Indonesia, Bandungpun merupakan salah satu diantara yang paling indah. Penduduknya senang kalau rumah dan halaman mereka rapi. Umumnya mereka ramah tamah dan senang berpakaian bagus.

Hawa Bandung termasuk sejuk juga, yaitu sekitar 24 derajat C atau 78 derajat F. Ini mendorong kita untuk bersenang-senang apakah jalan-jalan kekota, melakukan belanja atau mengunjungi tempat-tempat pertunjukan kesenian rakyat yang terletak dipinggiran kota. Di Bandungpun kita dapat membeli barang-barang kerajinan tangan sebagai kenang-kenangan.

Kemudian, Bandung memiliki Tangkuban Parahu.

Menurut legenda, Gunung Tangkuban Parahu adalah "Perahu yang terbalik", karena disepak oleh Sangkuriang ketika ia marah karena gagal ingin menikah ibunya. Para dewa tidak meridoi perkawinan mereka dan menghalangi maksud Sangkuriang. Maka, melalui kekecewaan dan kemarahan Sangkuriang, terciptalah Gunung Tangkuban Parahu.

Seperti juga legenda-legenda yang lain, legenda mengenai Tangkuban Parahu menyenangkan untuk didengarkan. Akan tetapi Gunung Tangkuban Parahu sendiri tidak kurang menariknya dibanding dengan ceritanya itu. Gunung itu khas sekali dan jarang bandingannya. Kita dapat mencapai kawahnya dengan mobil. Ya, bahkan mobil-mobil diparkir di bibir kawah itu sendiri.

Kalau dari Bandung Anda bergerak ke utara, anda akan tiba di Kota Subang. Bekas-bekas bangsa Inggris masih tampak disana-sini, yaitu pada gaya dan suasana bangunan serta lapangan-lapangan yang luas dan rata dengan rumput yang terpelihara. Seperti barangkali Anda pernah mendengarnya, di zaman Pemerintahan Kolonial Belanda, Orang-orang Inggris mendapat izin mengusahakan perkebunan disana.

Lebih ke Utara lagi anda akan tiba di Danau Buatan Juanda atau Jatiluhur. Sebagai tempat berpariwisata Jatiluhur memiliki Pemandangan yang menyegarkan, fasilitas-fasilitas hiburan air seperti perahu-perahu, ski air dan restoran terapung. Kalau Anda senang menangkap ikan, Jatiluhur akan memuaskan Anda karena ikan-ikannya yang banyak dan besar-besar.

Di sebelah Timur Bandung terdapat kota yang pernah menduduki tempat



Hasil-hasil Kerajinan rakyat Jawa Barat.

There are many Kinds of Handicraft in West Java such as be made of wool, stone, earth, horn, gem stone, wood, leather etc.



Upacara Muludan di Cirebon.

Muludan Ceremony at Sultan Kasepuhan Palace in Cirebon. Muludan means the commemorations of the birth of Prophet Muhammad.

yang sangat penting ditinjau dari segi politik maupun kebudayaan, yaitu Sumedang. Kebesaran kota ini dimasa lampau dapat kita lihat di Museumnya yang terletak di sebelah Timur Kantor Kabupaten. Kota inipun memiliki daya tarik lain, yaitu dalam bentuk kesenian-kesenian rakyat, permainan rakyat seperti kuoda rengong, dan pemandangan indah disebelah Timurnya.

Segitiga Bogor—Sukabumi—Cianjur.

Bogor adalah bekas Ibu Kota Kerajaan Pajajaran yang terkenal dan masih tetap dinyanyikan oleh penyanyi-penyanyi sunda dalam musik Cianjuran. Daerah Bogor terletak di tempat yang menyenangkan diantara daerah tanah tinggi yang berhutan-hutan sekitar Gunung Salak dan daerah tanah rendah yang termasuk ke Jakarta. Kalau Jakarta berudara panas dan tanahnya agak tidak subur, dan kalau dataran tinggi sekitar Gunung Salak sukar digarap terutama di zaman dahulu, daerah Bogor dan sekitarnya merupakan daerah subur dan mudah digarap.



Paksi Nagaliman, a royal carriage of Kanoman Sultanate, Cirebon. In the old days, the carriage is a very important part in royal ceremonies, 130 kilometres from Bandung.

Mudah dimengerti kalau di zaman dahulu Raja Pajajaran menetapkan Ibu kota kerajaan di tempat itu.

Kebijaksanaan Sang Raja diakui oleh penguasa-penguasa Belanda.

Gubernur demikian Gubernur jenderal dari Pemerintahan Kolonial Belanda membangun istana mereka hampir tempat di tempat dimana zaman dahulu berdiri istana raja. Mereka seakan-akan menetapkan untuk tinggal di suatu yang dikelilingi oleh keindahan dan kesuburan serta hawa yang lebih sejuk dalam pekerjaan mereka menyelesaikan masalah-masalah yang berat.

Sebelah Timur Bogor terletak bagian yang paling Indah di Jawa Barat, yaitu Puncak. Daerah pegunungan yang berwarna hijau dan berudara sejuk ini terdiri dari hutan-hutan yang terpelihara, daerah-daerah rumah-rumah peristirahatan dan perkebunan-perkebunan teh. Melalui pendakian-pendakian dan belokan-belokan, jalan berliku-liku seakan-akan tidak mau meninggalkan keindahan yang dilaluinya. Pada suatu saat, kita akan melewati dan mengagumi istana negara, yang lebih dikenal dengan nama Istana Cipanas karena terletak di Kecamatan Cipanas.

Kalau dari Bogor kita tidak bergerak ke Timur, akan tetapi ke Selatan, kita kan tiba di Sukabumi. Sebelah Utara Sukabumi dibatasi oleh Gunung Gede, selain merupakan permandangan yang menyegarkan mata, bagian Selatan dari Gunung itupun telah lama menjadi obyek Pariwisata, yaitu di Selabintana dan sekitarnya.

Disebelah selatan Kabupaten Sukabumi berbatasan dengan Samudra Indonesia. Di Pelabuhan Ratu terletaklah Samudera Beach Hotel. Hotel yang besar dan mewah ini biasa dijadikan tempat beristirahat dan berekreasi wisatawan-wisatawan dari Jakarta dan kota-kota besar lainnya.

Segala keindahan alam pantai dapat dinikmati dari Hotel yang menjulang tinggi ini.

Banten dan sekitarnya :

Sebagai Daerah Pariwisata Banten berkembang daerah cepat sekali. Hal ini disebabkan oleh berbagai-faktor. Salah satu diantaranya, karena memang Banten dan sekitarnya memiliki daya tarik yang sangat kuat. Pantai-pantainya sangat indah, dan sekarang sudah mulai dikunjungi oleh wisatawan-wisatawan dalam jumlah besar. Di pantai-pantai itu sekarang sudah disediakan fasilitas-fasilitas yang menyenangkan, misalnya Anyer Beach Hotel, Merak Beach Hotel dan sebagainya.

Selain keindahan alam Pantai, Banten adalah tempat wisata budaya yang sejak lama telah banyak dikunjungi. Mesjid Agung Banten merupakan sesuatu yang unik ditinjau dari segi sejarah maupun dari segi arsitekturnya. Sekarang disana telah pula diselenggarakan sebuah museum, walaupun masih bersifat permulaan.

Dengan dibangunnya Industri baja, Cilegon sebagai kota kecil mendapatkan fasilitas-fasilitas perkotaan modern. Bersamaan dengan itu, meningkat pula daya tariknya sebagai obyek pariwisata. Disana berdiri restoran-restoran yang bertaraf nasional, disamping itu, Cilegon merupakan satu-satunya kota yang memiliki kota serba ada yang besar.

Bericara tentang Banten tidak mungkin melewatkannya cagar Alam Ujung Kulon dan Pulau Dua tempat perhentian burung Asia dan Australia. Walaupun masih terbatas pembukaannya, dan walaupun hanya wisatawan-wisatawan ilmiah yang dapat berkunjung kesana. Kedua cagar Alam itu menjadi daya tarik yang kuat. Di Ujung Kulon terdapat badak bercula satu, binatang yang hanya ditemukan jenisnya di tempat itu.



Adu Domba is means ramfight Ramfighting is one of the people entertainment. It is often held in Bandung, Garut and Tasikmalaya.

WEST JAVA PAVILION IN THE PROJECT TAMAN MINI INDONESIA INDAH

The Kasepuhan Palace which is the model for West Java Pavilion in the "Project Taman Mini INDONESIA INDAH" is not the only famous or the only historical building in West Java. There are others that should be mentioned.

One of them is the "Merdeka Building" or Gedung Merdeka, Bandung. This building is both famous and historical. Beside its stately atmosphere, it had also been the place of many historical events. The first Afro-Asian Conference was held here in 1955. For years the building had been the place where sessions of the People Consultative Body were held. Legally the building is still under the supervision of that body.

Another important building is Bosscha Astronomical Observatory Building at Lembang, North of Bandung. Its uniqueness and its being the only one of its kind in Indonesia makes it the central attraction for students as well as scientists. Since it is also situated near Lembang as a very lively tourist spot, it has additional significance as tourist attraction.

Gedung Sate, literally means "Barbeque Building", is so named because some part of its roof protrudes just like barbeques. The fact that it lies almost in the centre of the city of Bandung, its uniqueness as an architectural creation, makes it one of the most famous in West Java. Still there is one more thing added to its fame. During the War of Freedom, the building was used as one of the fighters' headquarters. When it was attacked by Dutch army, some of the freedom fighters were shot in the fighting. A simple but solemn monument was built there to commemorate the heroic sacrifice of those young men.

One of the most stately and beautiful building in Indonesia is the Presidential Palace at Bogor. It is set in the middle of 62 acres of extensive lush green lawns. The Palace, white, graceful-pillared edifice, stands out like a pearl fallen on velvet moss. Here, about two hundred Palace deer can be seen mirroring themselves in the cooling lily ponds or graze under the protecting shades of wide-branching banyan trees on the Palace green lawns.

At the hill resort at Cipanas — a district between Bogor and Bandung one finds another palace, called Cipanas Palace. It is daintier compared with the President Palace at Bogor, but it is not less in beauty and serenity. It is situated 1.084 metres above sea level on the eastern slope of Mount Gede. The cool weather and the serene scenery around the palace makes it enchantingly impressive.

Another part of West Java which is famous for its building is Banten. There is a very ancient Mosque there, one of those oldest mosque built in Java. Not only the age makes it attractive, its architectural arrangement as well as style are two factors which make it unique in itself. It has Hindu stupas for its roof, but the minaret reminds us of Chinese style pagoda.

At Bogor we can visit the internationally famous and scientifically important Botanical Garden. This Garden is one of the oldest and the most complete in its collection of tropical flora. Nearby we can also find Bogor Zoological Museum, that attracts, especially scientists and students.

Art and Culture

West Java is also rich in folk arts. There are 65 kinds of folk arts, including the theatrical, musical and plastic types. Among those the Wayang Golek Puppet Theatre is one of the most outstanding.

Wayang Golek is very popular in this country. And because it is the most wide spread and highly developed compared with those found in other regions, such as Middle Java, it almost becomes the "symbol" of West Java in the field of tourism.

Cianjurian is a kind of music that you can only find in West Java. In this kind of music the people of West Java can express the most refined of their thoughts and feelings. It is almost difficult to imitate that quality which is very rare. For that very reason the people of West Java feel, that cianjurian is the kind of music that expresses their own character as an ethnic group.

In West Java there are also those arts connected with magic. In Debus, the players cut, burn and bury themselves. We see real wounds and blood, but afterwards the wounds heal themselves and there is no traces left at the end of the show. In Kuda Lumping, in which players ride on artificial horses made of bamboo mats, magic takes part too. At the climax of the show — after the furious dancing imitating the movements of horses — the players get into a kind of trance. During the trance the players behave like horses. They eat grass and paddy . . . then they eat glasses, lying themselves upon thorns etc. Nothing happen to them at the end of the show.

The Angklung is the "Trade Mark" of West Java in the field of tourism. It is not only because it is very popular now in West Java and Indonesia, but it is from West Java that this kind of musical instruments developed and spread through out Indonesia and even to foreign-countries.

The Angklung of West Java is a pair of mounted bamboo tubes sounding a tone when shaken. The tubes are supported in a square frame, also of bamboo. Each tube is split open about two-thirds of its length. The bottom of the tube is closed by a node, with two tongues below it shaped when the bottom is cut. The tongues sit in a small trough in the base of the frame and move when the angklung is shaken. It is at the time when it is shaken that it produces a sweet sound.

Angklung music is taught in schools and the students play them in important occasions and events such as the Independence Day etc.



The traditional Sundanese dance.

People Ceremonies.

As a country rich in culture, West Java has also many colourful ceremonies. The ceremonies can be religious, related to customs and beliefs or national events. The most attractive are those related to customs or religions.

44 One of the most attractive is the wedding ceremony. As in other ceremonies,



Kesenian Debus masih digemari didaerah Banten dan Tasikmalaya.

Debus art performing. Debus players cut, burn and bury themselves and there is no traces left at the end of the show.

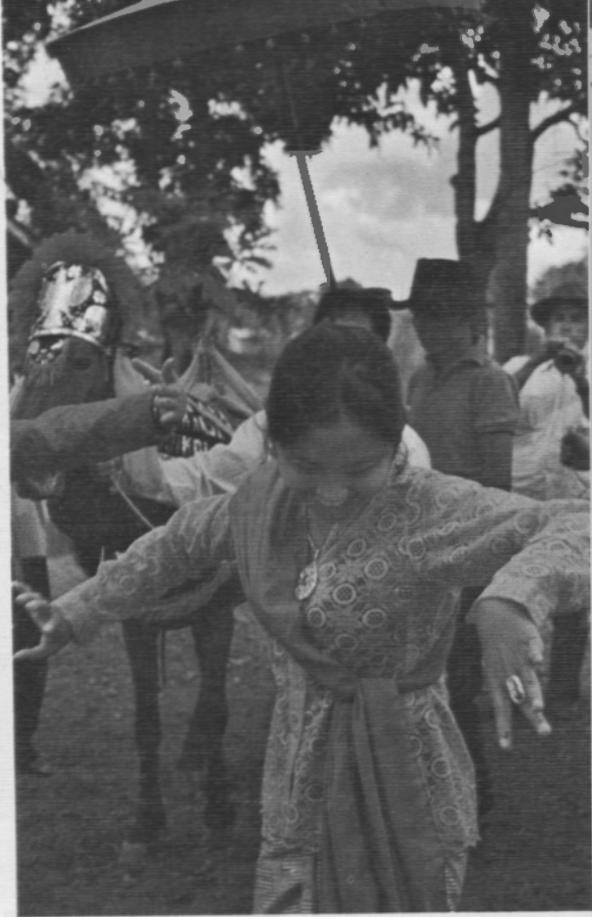
there are significant symbols used in this one. For those who understand the meaning of the symbols, the ceremony is not just an attractive event to see, but also an event rich in experience.

Sundanese bride and bridegroom will have their wedding ceremony fixed on a certain date, usually arranged by the elders of the family. Some of them go to the mosque, others to the "Penghulu" (Moslem religious leader), who reads the "Ijab Kabul", a kind of announcement that make known that from that day the bride and the bridegroom are wife and husband.

In a traditional wedding the bridegroom has to pay a kind of dowry (Mas Kawin) to the bride's family. In former times it was only two "sukus" (about one rupiah). Nowadays it is not fixed.

Gotong Singa adalah Kesenian tradisionil yang masih terdapat pada upacara-upacara di Subang.

Gotong Singa is a specials traditional folk-arts at Subang Regency. Sisingaan means the thing is made like a lion and carried on the shoulders by two in pairs. This Sisingaan becomes a carriage of the children who are in the special ceremony of the circumcision.



Kuda Renggong.

Kuda Renggong roughly means. "Dancing Horse". A horse is trained to make movement to the accompaniment of music. Those kind of trained horses are very important and needed in ceremonies such as a wedding or circumcision.



Upacara perkawinan khas Parahiyangan.

Wedding Ceremonies Parahiyangan style.

When the couple return from the mosque they are welcomed by "tukang sawer", a person who showers them with rice and money mixed with turmeric, while he sings beautiful songs containing advices. During the sawer ceremony, the bride and the bridegroom are protected by an umbrella or screened with transparent cloth. All those things used in this sawer ceremony have meanings.

"Beras" or rice means the source of life.

"Uang" or money means prosperity.

"Kunir" or turmeric (Koneng Temen) means that the husband and wife will be frank and true to each other from then on.

"Payung" or the umbrella is the symbol of protection against troubles and evils.

After the sawer ceremony and when the couple is going to enter the house, the bride is given an earthen pitcher filled with fresh and clear water. Entering the house the bridegroom steps on an egg and an "elekan" (weaving tool). These should be shattered. Then the bride washes her husband's foot and throws the earthen pitcher. Then they enter the house.

The ceremony symbolize the intention and determination that from then on the husband will support his wife. She is not allowed to have a weaving tool, that means to support herself economically. The washing of the foot expresses the wife's intention to serve her husband as lovingly and as truly as possible.

There are other parts of the wedding ceremony, all of them are attractive and significant. However you can conclude, that those literary and theatrical symbolism are meant to express the hope and prayers of the whole family, that the new family will live in happiness.

Another ceremony is called Muludan Ceremony, or the Commemoration of the birth of Prophet Mohammed. The ceremony is performed by the whole population, and the ways in which it is performed differ slightly from one place to another.

Especially in Cirebon, the ceremony which is also called "panjang jimat", is performed in a festive although solemn way. Hundreds of thousand come to participate in this ceremony. They come not only from parts of West Java, but from everywhere, even from foreign countries. Some are motivated by religious reasons, some are tourists attracted by the famous ceremony.

In this ceremony, the Sultan directs the cleaning of traditional ceremonial articles, weapons, utensils (such as ceramic plates of tremendous size and special shape etc), then leads a procession to a cemetery called Gunung Sembung, where the Sultan's ancestors are interred. The following evening the Sultan directs the closing ceremony in the palace. The ceremonial articles are carried in a procession from the palace to the palace mosque, then they are returned to the accustomed place in the palace. And the ceremony is ended.



Wayang Golek.

Wayang Golek is a puppet made of wood representing a character in the *Ramayana* or *Mahabharata* Stories. It's performed by a single puppeteer called "the *dalang*" who function as the operator, narrator and performer all together. The play is accompanied by a gamelan orchestra and it's *pesinden* (lady singers).

There are other ceremonies which are seriously observed by many people, especially in rural areas. These ceremonies are the expression of older beliefs adhered to by the people before the coming of Islam. Closely related to the life of farmers, these ceremonies are the echoes of the ancients cult of the Paddy, personified in the Dewi Sri, the Goddess of Fertility and Prosperity. These

ceremonies are still widely observed by farmers. But the greatest in which thousands of people participate are those held at Cigugur, Kuningan Regency, Cirebon and at Sirnaresmi, Sukabumi Regency. Although there are differences in the execution of them, in essence the ceremonies performed through out West Java are of the same cult.

One of the ceremonies is called "The Pounding of Paddy Ceremony". It is especially performed by the people of Cigugur, Kuningan. After the people finished with the harvest, they carried the best and the first taken of their bunch of paddies. They carried it to the appointed place with festivities, in which music and songs and dances are parts of it. Then, after the people come to the appointed place, they begin the pounding of the paddies, proceeded by prayers given to the ancestors, the Goddess Sri and God the Almighty by the Adat or customs-leader. Afterwards, the performances are presented near the place of the ceremony.

The first part of the ceremony, that is the carrying of the paddy to the appointed place and the festivities following the procession, followed by the moment in which the adat-leader ceremoniously welcomes the Goddess Sri.

It is sometimes performed apart from the other part, that is the pounding of the Paddy. If the two ceremonies are performed separately, the first is called "Mapag Sri", or "Welcoming Ceremony for the Goddess Sri". These ceremonies are performed also in Sumedang and Sukabumi, participated by great crowd.

The people Entertainments.

Ram fighting is one of the people entertainments. The fatted rams are groomed meticulously. On Sundays or days of celebration they are ornamented with small bells and led to town-squares or some appointed fields. There the owner meets others who love rams and rams fighting. Usually a crowd has gathered, and the children have been there very early.

After having discussed about the pairing of the rams, the owners lead the rams to the middle of the field. Music from the pencak-silat ensemble begins to play. Those who are in charge of order are busy dealing with the crowd, especially the children. Then the ram fighting begins. Two rams rush against each other, and the sound of colliding horns echoes. After five minutes fighting, one of the rams proves to be stronger and the opponent acknowledges the fact by running away. People clapped and the owner of the winner dances to the music of the pencak-silat ensemble.

Kuda Renggong is another living and cherished entertainment. Kuda Renggong roughly means "Dancing Horse". A horse is trained to make movements to the accompaniment of music, either the kendang-pencak music or reog music etc. Years of training enables the horse to nod his head deeply, to walk sideway, to stand on its hind legs etc. Whenever he heard music. Those kind of trained horses are very important and needed in ceremonies such as wedding or circumcision.

Today, the Kuda Renggongs are also seen in events of national importance such as the Independence Day, etc.

When a boy is being circumcised, on the day before the ceremony he is taken to be shown to the population of the town. He rides the Kuda Renggong, while his brothers and other relatives and friends walk in front of him, dancing to the music with the horse. The boy himself, dressed like a prince in the story, sits on the saddle smiling happily.

Handicrafts.

West Java has been known as the producer and even exporter of handicrafts for many decades. There are as many kinds of handicrafts as there are materials from which they are made. The handicrafts may be made of wood, rattan, bamboo, grass, stones, earth, horn, fur, bones, leather, iron and even seeds.

Among those handicrafts the Wayang Golek (puppet specially carved from wood for the puppet show) is worth mentioning. The wooden puppets are formerly carved only for the purpose of depicting Ramayana or Mahabarata stories. At this moment, when tourism is a developing business in West Java, people begin producing the puppets as works of art or handicrafts for souvenir. While in former days the Wayang Golek were important related to the perpetuity of culture, today it has a position in the economic life of the country. Still, it will retain the old position. As a work of art the wayang golek will still be a cultural asset of the people.

Batik printing is an industry that has also long tradition in West Java. In former days batiks were not printed, but "written".

So that, through great care and accomplished artistry, they could become beautiful work of art. Today people printed most of their batiks. Those written ones are the most expensive, and usually made of better fabric and considered more as work of art than cloth to make dresses.

Batiks are produced in many places in West Java. Cirebon with its famous Trusmi district produces its own style. Tasikmalaya and Garut are also the producers of different styles of batiks. So that, like in the field of performing arts, West Java is the land of variety in batiks.

Bamboo is almost infinite as to its possibility as the material for handicrafts. It is used as material in building houses, it is made into kitchen utensils, trappings for transportsations and even musical instruments, such as the calung, the dogdog lojer and the angklung.

Although only three kinds of handicraft described in this booklet, it does not mean that the others are less important related to the development of tourism and industry as a whole. The rapid development of tourism as a new industry makes it impossible to predict the development of handicrafts. We can not predict what will happen with the precious stones and horn in Sukabumi, carpets weaving



Angklung.

The angklung of West Java is a pair of mounted bamboo tubes sounding a tone when shaken. The music can be played by one person or by a group of a person forming angklung orchestra. Lately angklung suited for chromatic/diatonic scale has been introduced by Mr. Daeng Sutigna.

in Bogor, rattan in Cirebon, leather in Bandung, etc. It is too early to speak about their possibility. We can just say one thing, that handicraft industry is looking forwards to a better and more prosperous future.

WEST JAVA TOURIST ASSETS

Cirebon.

Cirebon is a word derived from the word "caruban", which literally means "mixture", or "collection". The name clearly expresses the character of the city as the melting pot of several cultures.

Through the ages Cirebon had been the meeting place and centre of cultures. Being situated at the border of West Java and central Java, Cirebon becomes the meeting point of Sundanese and Javanese ethnic cultures. During the time of the Islamic expansion, it was here too that the advancing Moslems gained the



*Tari Topeng.
Mask Dance.*

first footing from the Kingdom of Pajajaran, an older Hindu-Budhist power.

Then through diplomatic relations with China, Chinese culture spread its influence, especially in court circles. The Dutch, who came into power following the Moslems Princes and Merchants, also left their marks there.

Visiting Cirebon will mean visiting this curious mixture made harmonious by age.



*Tari Grani
Grani Dance.*

East Priangan.

Garut, Tasikmalaya and Ciamis are the regencies comprising East Priangan. Tasikmalaya is famous for its industrious people. They are accomplished craftsmen. They weave panama leaves to make panama hats, or pandan leaves to make pandan mats etc. Their batiks supplies the need of West Java and since the prints have their own style, they are known as batik-Tasik.

But its accelerations towards the present situations mainly caused by the fact that a newly built Steel Industry is located in this area. The small town of Cilegon changed almost overnight into a modern and busy town. It attracts experts from every part of Indonesia and even from abroad. In turn it attracts great labour power.

The facilities built for the industry prove to be very helpful to the business of tourism. Soon hotels and motels are built and people begin to come. It inspires local men of enterprise to built more facilities and Banten grow and grow as a tourist destination area.

But Banten has not utilize all its potentials. Its culture is still an unearthened gold mine. It also has those assets rarely found in other parts of West Java. Ujung Kulon Nature Reserve with its one-horn Rhinoceros and Pulau Dua Nature Reserve with its thousands of migrating birds will in the future be very strong attractions.

Anak-anak bermain angklung.

The Children plays bamboo musical Instruments.



CALENDAR OF EVENTS KEPARIWISATAAN JAWA BARAT

JANUARI – 1975 :

- 11 Januari 1975 — Pementasan Wayang Golek di STURADA Cilember Cimahi Kabupaten Bandung;
- 14 Januari 1975 — HARI JADI KOTAMADYA CIREBON.
- 14 Muhamar :
— Upacara adat, pembacaan Babad Cirebon/ Sejarah Cirebon;
— Perlombaan dan Pesta Rakyat;
— Sidang Istimewa DPRD Kotamadya Cirebon;
— Ziarah ke Makam Sunan Gunung Jati Cirebon;
- 25 Januari 1975 — Upacara memilih dan menumbuk padi di Cigugur Kabupaten Kuningan, diiringi dengan tabuhan, instrumen khas Sunda, seperti Rembang, Calung, Dogdog dan lain-lain. Diadakan Pawai Keliling dengan Pakaian Daerah Cigugur, yang hampir mirip Pakaian Bali.
- 30–31 Januari 1975 — Pesta Laut di Pangandaran, Ciamis. Berbagai upacara tradisi dan pertunjukan kesenian oleh para Nelayan.

PEBRUARI – 1975 :

- 8 Februari 1975 — Pementasan Wayang Golek di STURADA Cilember Cimahi Kabupaten Bandung;
- 22 Februari 1975 — Pementasan Wayang Golek di STURADA Cilember Cimahi Kabupaten Bandung;
- 23 Februari s/d tanggal 1 Maret 1975 — PEKAN PARIWISATA DAERAH JAWA BARAT.

- Penampilan bermacam-macam kegiatan seperti, pesta rakyat, Pawai Kesenian tradisionil, para pengusaha Industri Pariwisata, Festival/kontes-kontes, Pertunjukan kesenian ethnics, dan Pameran Kepariwisataan Jawa-Barat.

MARET — 1975 :

24 Maret 1975

- Peringatan hari **BANDUNG LAUTAN API**.
 - Pawai Obor;
 - Memperingati kembali perjuangan masyarakat Bandung melawan Penjajah Belanda, sebagai rasa gembira dan syukur kepada TUHAN YANG MAHA ESA, maka diadakan upacara tersebut diatas, dengan disertai pesta Rakyat;
 - Ziarah ke makam Pahlawan;

8 Maret 1975

- Pementasan Wayang Golek di **STURADA** Cilember Cimahi Kabupaten Bandung.

13 Maret 1975

- **RELIGIOUS MAGIC "NGIRAB"**. Diadakan pada tiap RABU terakhir bulan **Shafar**, dimana pengertian Ngirab adalah sebagai **Buang Sial**, karena identik dengan bulan **Malapetaka**. Penduduk berziarah ke makam Sunan Kalijaga, selain itu diadakan **Festival Sampan**, Penduduk yang akan ke hilir Sungai Dradjat dapat menyewa Perahu yang disediakan oleh Nelayan, hal tersebut diadakan di daerah Karesidenan Cirebon.

20 s/d 25 Maret 1975 di Cirebon.

- **MAULUD NABI BESAR MUHAMMAD S.A.W. (12 Mulud)**.
 - Diadakan Upacara;
 - Pencucian benda-benda Jimat dan Gamelan;
 - Sekaten di Keraton Cirebon;

- **Panjang Jimat** diadakan pada malam Grebeg;
- Dikeluarkannya panjang Jimat dengan diiringi beberapa atribut Keraton sehingga merupakan karnaval dengan diiringi Pembawa Panjang Jimat, peserta pawai mengepakkan beraneka ragam pakaian adat Keraton Jaman dahulu, Carnaval iiri dilakukan dari dalam Keraton menuju ke Mesjid Keraton Cirebon.

20 s/d 25 Maret 1975
di daerah TRUSMI,
CIREBON.

- **12 MAULUD** di daerah **TRUSMI**.
 - Upacara festival rakyat di alun-alun komplek Makam Buyut Trusmi;
 - Acara ziarah ke **PLANGON** dan do'a syukur, yang diadakan di Komplek Makam PANJUNAN, dan Panembahan KE-JAKSAAN, juga di tempatkan lain diadakan upacara semacam, di Komplek Makam MAKDUM DRADJAT, SUNAN KALIJAGA BUJUT KRIJAN.
- **MULUDAN (12 MAULUD)**.
 - Tahlilan di **MESJID PAMIJAHAN**.
 - Ziarah ke Makam Syeh ABDULMUCHYI di **PAMIJAHAN**;
 - Mandi di Sungai di dalam **GUA**, yang terdapat Sumber air Keramat, air tersebut dibawa oleh para pengunjung dan dapat dianggap sebagai air Keramat (semacam air zam-zam di Mekah).
 - Pada waktu yang sama di **Kampung NAGA SALAWU**, diadakan acara :
 - Mengganti kikis/pagar leluhur Suku NAGA (Pagar dari Makam leluhur Suku Naga).
 - Hajat Sasih.
 - Menabuh terebang sambil selawatan.



Souvenir shop.

APRIL 1975.

5 – 6 April 1975

- Upacara Pesta Laut di SUKABUMI, ber-tepatan dengan Hari Ulang Tahun Nelayan.
- Upacara khusus penaburan bunga, dan Kepala Kerbau ke Laut, sebagai tanda terima kasih kepada TUHAN YANG MAHA ESA.

— ACARA ADAT PESTA LAUT.

Setelah selesai acara, umum, kemudian sesajen, penaburan bunga, kepala kerbau, kemudian diangkat ke Perahu dengan diiringi arak-arakan, tetabuhan kesenian, serta diikuti oleh perahu-perahu yang sudah dihias (perahu berbagai jenis). Selesai upacara di Laut maka diadakanlah perlombaan diantaranya, berenang, mendayung perahu dan lain-lain.

— MALAM KESENIAN.

Malamnya diadakan kesenian diantaranya, Wayang Golek, Pencak Silat, Ketuk Tilu dan lain-lain. Lokasi Kesenian berada 25 Km. dari Samudra Beach Hotel.

— DI DAERAH CIANJUR.

Upacara Ziarah ke Makam Dalam Bupati Cianjur, Dalem WIRATANUDATAR, atau

6 April 1975

dengan kata lain, Ngabungbang di Cikundul.

Tasikmalaya, 120 kilometres from Bandung, is very famous for its handicrafts. Hats, bags etc made from pandanus leaves, articles made from bamboo are the products of its industrious people.



- 12 April 1975**
- Pementasan Wayang Golek di STURADA Cilember Cimahi Kabupaten Bandung.
- 26 April 1975**
- Pementasan Wayang Golek di STURADA Cilember Cimahi Kabupaten Bandung.
- MEI 1975.**
- 10 Mei 1975**
- Pementasan Wayang Golek di STURADA Cilember Cimahi Kabupaten Bandung.
- 20 Mei 1975**
- Hari Kebangkitan Nasional dan bertepatan dengan hari DIVISI SILIWANGI, acara :
 - Upacara Peringatan;
 - Pawai Allegoris;
 - Pawai ABRI.
- 20 Mei 1975 di Kabupaten Cianjur.**
- Upacara Traditionil di Kabupaten Cianjur, iring-iringan Kuda dengan pengawal Kabupaten jaman dahulu. Kuda tersebut diberi pelana dipayungi seolah-olah ada yang menungganginya. Menurut ceritera, yang menunggangi Kuda tersebut adalah EYANG SURYA KENCANA.
- JUNI 1975.**
- 14 Juni 1975**
- Pementasan Wayang Golek di STURADA Cilember Cimahi Kabupaten Bandung.
- 28 Juni 1975**
- Pesta Panen di daerah Sukabumi, lamanya 3 hari 3 malam.
 - Upacara ngakut padi dari Saung ke Leuit, diiringi dengan tetabuhan dari bermacam-macam instrumen Sunda. Kesenian yang turut meramaikan acara tersebut diantaranya,



West Java is a land of variety in Batik writing or printing. Batik are produced in many places such as : Trusmi (Cirebon, Indramayu, Tasikmalaya, Garut and Imbanagara (Ciamis).

Reog, Calung, Dogdog, Kendang Penca dan lain-lain.

JULI 1975.

- 12 Juli 1975**
- 26 Juli 1975**

- Pementasan Wayang Golek di STURADA Cilember Cimahi Kabupaten Bandung;
- Pementasan Wayang Golek di STURADA Cilember Cimahi Kabupaten Bandung;

AGUSTUS 1975.

- 10–19 Agustus 1975 — Pekan Promosi Batik, Kerajinan Tangan, Kesenian Daerah, Kesenian Buhun, Atraksi Pertunjukan aneka kesenian, Fashion Show Seni Bela Diri.
- 17 Agustus 1975 — Upacara Hari Ulang Tahun Proklamasi Kemerdekaan R.I.
— Upacara Hari Ulang Tahun;
— Pawai Allegoris;
— Malam Kesenian;
— Pertandingan/Perlombaan;
- 23 Agustus 1975 — Pementasan Wayang di STURADA Cilember Cimahi Kabupaten Bandung.

Batik.



Dago Tea House/Rayuan Alam Tea House. This place is marvellous at night and a real escape in day time. From this point one has an extensive view of Bandung Town.

SEPTEMBER 1975.

- 13 September 1975 — Pementasan Wayang Golek di STURADA Cilember Cimahi Kabupaten Bandung.
- 27 September 1975 — Pementasan Wayang Golek di STURADA Cilember Cimahi Kabupaten Bandung.

OKTOBER 1975.

- 7 Oktober 1975 — Hari Raya Idul Fitri.
- 7 Oktober 1975 — Pacuan Kuda memperebutkan Piala SRI SULTAN HAMENGKUBUWONO IX.

NOPEMBER 1975.

- 8 Nopember 1975 — Wayang Golek di STURADA Cilember Cimahi Kabupaten Bandung.
10 Nopember 1975 — Hari Pahlawan, acara :
— Apel;
— Ziarah ke Makam Pahlawan;
22 Nopember 1975 — Wayang Golek di STURADA Cilember Cimahi Kabupaten Bandung.

DESEMBER 1975.

- 13 Desember 1975 — Pementasan Wayang Golek di STURADA Cilember Cimahi Kabupaten Bandung.
27 Desember 1975 — Pementasan Wayang Golek di STURADA Cilember Cimahi Kabupaten Bandung.

WEST JAVA CALENDAR OF EVENTS 1975

January 11 Wayang Golek Puppet Show at Local Broadcasting Studio, Cilember — Cimahi.
at Bandung Regency

January 14 **CIREBON MUNICIPALITY ANNIVERSARY,** Adat (traditional) Ceremony, the reading of legendary and historical story of the birth and development of the city of Cirebon. Competitions and People Festival; Special Session of the Legislative Body of Cirebon Municipality; Pilgrimage to Sunan Gunung Jati Cemetery, a Moslem saint, Cirebon.

January 25 The Ceremony of selecting and pounding of paddy at Cigugur, Kuningan Regency. The festive ceremony is an event where the people show their love for and virtuosity in which



Horse cart/Delman.

instruments are played, such as the rembang, the calung, the dogdog, etc. The procession is held by people with traditional dress.

January 30-31
*at Pandandaran,
Ciamis Regency*

February 8
at Bandung Regency

February 22
at Bandung Regency

**February 23 to
March 1**
West Java

March 8
at Bandung Regency

March 13
at Cirebon

FISHERMEN'S FESTIVAL.
A traditional festival with cultural performances by the fishermen of the south coast.

Wayang Golek Puppet Show at Local Broadcasting Studio, Cilember — Cimahi.

Wayang Golek Puppet Show at Local Broadcasting Studio, Cilember — Cimahi.

WEST JAVA TOURIST WEEK
A week of performances, parade, exhibitions etc, in which tourists attractions such as ethnic arts, traditional arts, handicrafts, customs and ceremonies, competitions in catering and services among tourists industries, are held.

Wayang Golek Puppet Show at Local Broadcasting Studio, Cilember — Cimahi, Bandung Regency.

"Ngirab", a religious ceremony. The ceremony is held on the last Wednesday of Shafar (Islamic



Upacara perkawinan Cirebon.

Wedding Ceremony Cirebon style.

month). In this ceremony people went to pay homage to the cemetery of Sunan Kalijaga, one of the Moslem saints. This ceremony is also looked upon as the act of warding off evil and misfortune, because according to the people's belief, the month of Shafar is the month of evil and misfortune. The ceremony is followed by Rowing Festival, where people hire sampans (canoes) and row along Drajat River, Cirebon.

March 20 to 25
at Cirebon

Muludan (Maulud 12th,) The commemoration of the Birthday of the Prophet Mohammed.

- Religious ceremony in the Sultan Palace.
- The cleaning of amulets and gamelan (orchestral music instruments).

March 20 to 25
at Trusmi, Cirebon Regency

- Playing the traditional gamelan that is also believed to be magical, at the Cirebon Sultan's Palace.
- The display of the ceremonial and magical ceremonial instruments, during the night of the *grebeg*.
- Panjang Jimat Ceremony, literally means Long Amulet Ceremony, where a very long oval plate with other ceremonial instruments are carried, followed by a procession of people with colourful traditional dresses, so that the ceremony becomes a very attractive occasion.
- The procession starts from the Sultan Palace, proceed to the Mosque and returns to the palace.

March 24
at Bandung

— Maulud 12th

- Festive Ceremony at the town square, near the cemetery of Trusmi Ancestor.
- Pilgrimage Ceremony to *Plangon* and thanksgiving at Panjunan Cemetery and Kejaksanan Cemetery. Similar ceremony is also performed at Makdum Drajat Cemetery, Sunan Kalijaga Cemetery and Buyut Krijan Cemetery.

- The commemoration of the burning of Bandung during the War of Freedom.
- Torches Procession, symbolical of the flames that burned down the city and the fighting spirit of the people that can not be put out during their struggle for freedom. It is also the expression of people's gratitude to God the Almighty, that He has given them



Beautiful beach of Pangandaran. This is a wellknown tourist object in the south coast of West Java.

*March 25
at Tasikmalaya*

freedom.

The ceremony is followed by people-festivals.

- Paying homage to Heroes Cemetery.
- Muludan
- Reciting poems and prayers from the Qur'an at the Pamijahan Mosque.
- Pilgrimage to the cemetery of Sheik Abdul Muchyi at Pamijahan.
- Bathing in an underground river, through a cave. Since the water is looked upon as magical, people use to take it home.
- At the same time, in Naga Village (a village in which the villagers still keep the old pre-Islamic customs) there are ceremonies, i.e.

*April 5 to 6
at Sukabumi*

- Changing the fences around the cemetery of the Naga Race Ancestors.
- Moon Ceremony, in which the villagers dine together.
- Playing the tambourines.

Sea Festival.

Coincides with Sailors's Day.

- Thanksgiving Ceremony, in which people throw flowers and the head of a buffalo head are taken to the sea in a decorated sailing boat. The sailing boat is followed by many other sailing boats in which people play music and sing. After the ceremony, people begins with games and competitions, such as swimming, rowing etc.

Festival Night

The night after the ceremony is the night for artistic performances, such as Wayang Golek Puppet Show, Fighting Dance (Pencak Silat), Ketuk Tilu (Popular Music for social dancing) etc.

*April 6
at Cianjur*

Ceremonial Pilgrimage to the cemetery of the late Cianjur Regent, Dalem Wiratanudatar. The pilgrimage is also called "Ngabungbang di Cikundul", literally means "Waking the whole night long at Cikundul", during the ceremony, people do not sleep the whole night.

*April 12
at Bandung Regency*

Wayang Golek Puppet Show at Local Broadcasting Studio, Cilember — Cimahi.

Anniversary of Bandung Regency

The ceremony is followed by people festivals and attractions such as : Performances at "Saung Angklung Mang Ujo",



The crater of Mount Tangkuban Parahu, located 29 kilometers from Bandung and can be reached by car or by bus.

Kampung Naga — Tasikmalaya.

Naga traditional Village — Tasikmalaya.



April 26
at Bandung Regency

May 10
at Bandung Regency

May 20
at Bandung

May 20
at Cianjur Regency

June 14
at Bandung Regency

June 28
at Sirnaresmi,
Sukabumi Regency

Padasuka, Bandung Regency. Small children will play various musical instruments made of Bamboo. They will also sing and dance traditional and national songs and dances.

Wayang Golek Puppet Show at Local Broadcasting Studio, Cilember — Cimahi.

Wayang Golek Puppet Show at Local Broadcasting Studio, Cilember — Cimahi.

The Commemoration of the National Awakening, coinciding with the Anniversary of the *Siliwangi Army Division*,

- Commemoration Ceremony
- Allegorical Procession
- Army Parade
- Paying Homage to Heroes Cemetery.

The traditional ceremony of Cianjur Regency, in which unmounted and fully ornamented horse is led and followed by guards in traditional dresses.

One of the guards holds umbrella above the saddle, as though there is someone mounting it. According to the people's belief, the horse is mounted by Eyang Surya Kancana, the ancestor of the regents of Cianjur.

Wayang Golek Puppet Show at Local Broadcasting Studio, Cilember — Cimahi.

Harvest Festival in Sukabumi, lasting for 3 days and 3 nights.

The ceremony of carrying the paddy from the ricefield to the "leuit" (traditional godown for paddy), in which people play music in processions. Many kind of music are played, such as the dogdog, the calung, the kendang pencak,

etc.

July 12
at Bandung Regency Wayang Golek Puppet Show at Local Broad-casting Studio, Cilember — Cimahi.

July 26
Wayang Golek Puppet Show at Local Broad-casting Studio, Cilember — Cimahi, Bandung Regency.

August, 10 to 19
at Tasikmalaya Promotion Week for batik, handicraft, ethnic arts and performances, fashion show and the art of selfdefence.

August 17
West Java
— Independence Day Ceremony
— Allegorical Procession
— Nights of art performances and exhibitions.

August 23
at Bandung Regency Wayang Golek Puppet Show at Local Broad-casting Studio, Cilember — Cimahi.

September 13
at Bandung Regency Wayang Golek Puppet Show at Local Broad-casting Studio, Cilember — Cimahi.

Musium Militer Mandala Wangsit Siliwangi.
The army Museum Mandala Wangsit Siliwangi.



The panorama at Sundanese Restaurant Babakan Siliwangi at jalan Siliwangi Bandung. Other facility is fishing.

Papandayan Crater.



- September 27* Wayang Golek Puppet Show at Local Broadcasting Studio, Cilember — Cimahi.
- October 7* *Idul Fitri*, Islamic New Year.
- October 7* Horse Racing for Sri Sultan Hamengku Buwono IX Cup.
at Tasikmalaya
- November 8* Wayang Golek Puppet Show at Local Broadcasting Studio, Cilember — Cimahi.
at Bandung Regency
- November 10* Heroes Day
— Appeal
— Paying homage to Heroes Cemetery.
West Java
- November 22* Wayang Golek Puppet Show at Local Broadcasting Studio, Cilember — Cimahi.
at Bandung Regency
- December 13* Wayang Golek Puppet Show at Local Broadcasting Studio, Cilember — Cimahi.
at Bandung Regency
- December 27* Wayang Golek Puppet Show at Local Broadcasting Studio, Cilember — Cimahi.
at Bandung Regency



Kebun Raya Cibodas.

Cibodas Botanical Garden located Cianjur Regency, ± 80 kilometers from Bandung, on the slopes of the twin mountains Gede — Pangrango. Planted with specimen of many type of trees and other plants that grows in tropical mountain areas.

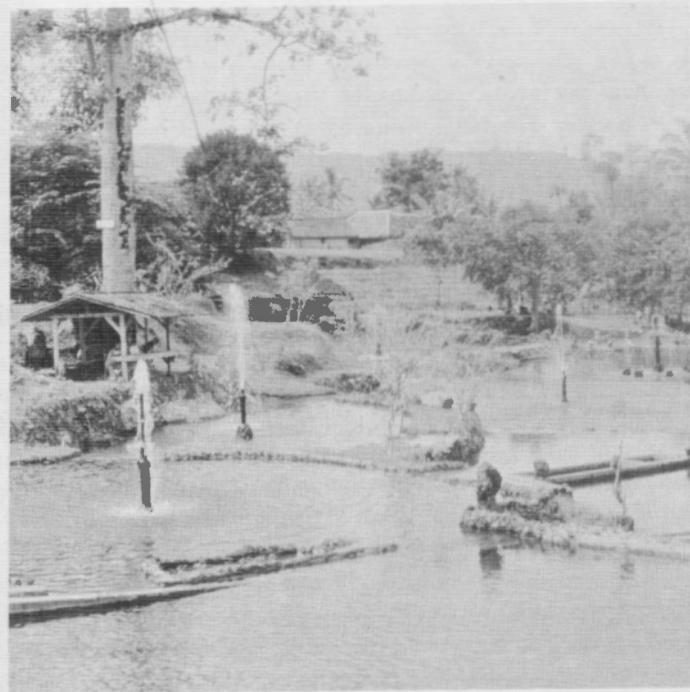
Kunjungan utusan Kerajaan Cina ke keraton Pakungwati/Kasepuhan, Cirebon

Di Negeri Cina sekitar pertengahan abad ke-15 Masehi, berkuasalah Dinasti Ming. Dinasti Ming memuncak pemerintahan dan kekuasaannya ketika di bawah kekuasaan Maharaja Hong Gie. Kekuasaannya meliputi beberapa daerah propinsi Negeri Cina.

Pada suatu hari Maharaja Hong Gie sangat berkesal hati dan tidak senang mendengar berita-berita yang membawa akibat menurunkan wibawa dan kepercayaan terhadap dirinya sebagai seorang kaisar oleh karena ada seorang tokoh agama Islam yang masih muda belia tapi tak kurang wibawa dan ketenarannya, dan terkenal di kalangan masyarakat Cina dengan nama Syekh Maulana Insan Kamil. Adapun Syekh Maulana Insan Kamil ini tiada lain adalah Sunan Gunung Jati, seorang Waliyullah Cirebon yang sengaja melawat ke Negeri Cina melakukan tugas mengembangkan agama Islam di sana.

Untuk menjebak kegiatan Syekh Maulana Insan Kamil ini, Maharaja Cina mengadakan musyawarah dengan seluruh pemuka negara tentang bagaimana kebijaksanaan dan cara harus diambil untuk mengusir Syekh Maulana Insan Kamil itu dari Cina. Maka diputuskanlah dalam musyawarah tersebut bahwa Sang Maharaja akan mengundang Syekh kenamaan itu secara resmi untuk ramah tamah dan makan bersama di istana.

Singkatnya, Syekh Maulana Insan Kamil datang ke istana. Setelah selesai mengadakan ramah-tamah dan makan bersama, maka Sang Maharaja Cina memukul gong tiga kali. Belum hilang bunyi gong itu keluarlah putri Sang Maharaja yang sangat elok dan cantik wajahnya, tampil di tengah-tengah acara ramah-tamah dengan berpakaian seperti seorang ibu yang kelihatannya sedang mengandung. Nama putri itu Ong Tien.



Swimming pool, Recreation park and Restaurant Pulau Air.

Sang Maharaja Cina mempersilahkan tamunya untuk menebak apakah putrinya betul sedang mengandung atau menderita sesuatu penyakit. Seandainya berpenyakit, Sang Maharaja memohon kepada tamunya agar dapat mengobatinya supaya segera sembuh, atau setidak-tidaknya menunjukkan apakah obatnya. Syekh Maulana segera menjawab pertanyaan Sang Maharaja Cina itu dengan tenang tetapi penuh keyakinan bahwa sang putri memang sedang mengandung.

Tertawalah Sang Maharaja demi mendengar jawaban tamunya itu. Lalu segera dipanggilnya pembantu istana yang tadinya merias Sang Putri. Atas pertanyaan, pembantu istana itu bersumpah di hadapan seluruh hadirin dan tamu kehormatan bahwa ia memang diperintah Sang Maharaja untuk memakaikan pakaian hamil pada Sang Putri yang sebenarnya tidak mengandung. Maksud raja semata-mata untuk mencoba kesaktian sang tamu.

Di situ juga Syekh Maulana Insan Kamil dipersilahkan pergi dan harus segera meninggalkan Negeri Cina. Beliau dengan sedih kembali ke Jawa menuju Cirebon.

Tetapi betapa terkejutnya Sang Maharaja itu, karena setelah tamunya pergi ternyata Sang Putri kini benar-benar mengandung. Sang Putrillah kini yang sedih. Sejak itu siang dan malam ia selalu menangis. Rupanya pandangan pertama pada tamunya di tengah-tengah ramah-tamah dahulu meninggalkan kesan di hatinya. Kini Sang Putri merindukan pemuda itu. Lalu Sang Putri memohon kepada ayahandanya, agar ia diizinkan untuk bertemu pemuda idamannya itu, dan untuk memohon maaf atas kesalahan ayahandanya. Kalau permohonannya tidak diluluskan, ia akan bunuh diri, karena ia takkan berdaya menanggung penderitaan yang sebenarnya disebabkan oleh perbuatan ayahandanya sendiri.

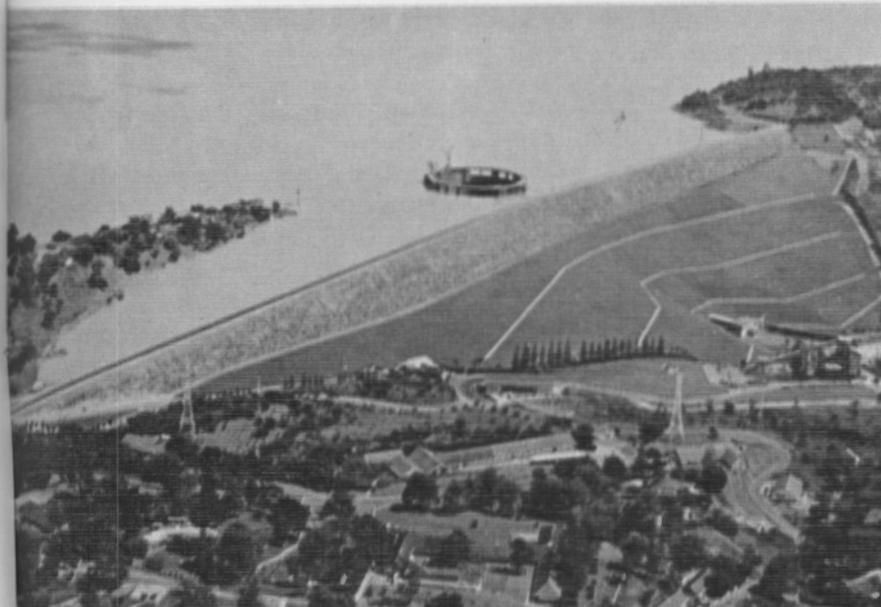
Setelah beberapa lama Sang Maharaja mencari-cari, terdengarlah berita bahwa pemuda yang bernama Syekh Maulana Insan Kamil itu kini berada di Pulau Jawa, yakni di Cirebon. Maka permintaan Sang Putri itu diluluskan, dengan harapan putrinya dapat sembuh kembali.

Diperintahkannya sebuah utusan dengan kapal di bawah pimpinan Laksamana Lie Gwan Tyang dan adiknya Nakhoda Lie Gwan Hien untuk berangkat menuju Pulau Jawa lengkap dengan segala peralatan dan hadiah-hadiah besar untuk Syekh Maulana Insan Kamil. Kapal Sang Putri bernama 'Bantalleo'. Pelayaran berlangsung dengan selamat. Maka sampailah mereka di pelabuhan Muara Jati.

Tentu saja rakyat Desa Pesambangan sangat terkejut dan sibuk menerima tamu dari Negeri Cina itu. Ki Gedeng Bungko yang bertugas sebagai penguasa pantai Caruban ketika itu, segera berangkat hendak memberi laporan kepada Adipati Keling di Pesanggrahan Giri Sapta Renga. Tetapi Adipati Keling tidak ada di Pesanggrahan; beliau sedang Seba di Keraton Pakungwati/Kasepuhan Cirebon. Maka tak ada jalan lain, para tamu harus langsung saja dibawa ke hadapan Adipati di Keraton.

Jatiluhur is a big lake lying about a hundred and twenty kilometers not more than 3 hours by car from Jakarta or 70 kilometers from Bandung. Here and there the slopes are dotted by pleasant bungalows and a Hotel which completed with Bar & Restaurants and Tennis court. The lake is formed by the huge dam names Multipurpose dam Ir. H. Juanda. Water falls thunderously through a concrete tower to generate electricity and irrigate the padi fields of Karawang and Cikampek.

This combination of man's creations and nature gives an imposing panorama. The lake is good for swimming water skiing, sailing or motor boating and fishing.





Merak Beach is a beautiful beach located 30 kilometers from Serang in a bay excellent for swimming boating, sailing. There are restaurant, hotels and other facilities.

Di Keraton Pakungwati/Kasepuhan sedang berlangsung perembukan antara Adipati Cangkuang dengan Sri Mangana (Pangeran Cakrabuana) perihal tekanan-tekanan Sang Prabu Cakraningrat Raja Galuh yang menguasai Daerah Pajajaran sebelah Timur. Sedangkan Sunan Gunung Jati sendiri hari itu telah berangkat ke Luragung untuk mengadakan Tabligh Agama Islam dengan masyarakat di sana.

Ki Gedeng Bungko memasuki Keraton dengan tergopoh-gopoh, lalu memberitahukan kepada Adipati Keling perihal kedatangan rombongan tamu dari Negeri Cina itu. Maka diterimalah akhirnya tamu-tamu itu dengan ramah-tamah. Sebagai penghormatan dipergelarkan pula tari-tarian. Tetapi Sang Putri dengan kerinduan hatinya tidak sabar menunggu lagi dan ingin segera bertemu dengan Sang Sunan. Maka ia mendesak laksamananya untuk berangkat saja selekasnya ke Luragung.

Atas kebesaran hati Pangeran Cakrabuana, maka para tamunya dipersilahkan untuk pergi ke Luragung dengan dikawal oleh dua orang, yaitu Adipati Keling dan Adipati Cangkuang, beserta Ki Gedeng Bungko dan berpuluhan-puluhan prajurit Cirebon. Di Luragung tamu-tamu itu dihadapkan kepada Sunan Gunung Jati, lalu diuraikan segala maksud kedadangannya.

Mendengar uraian itu, Sunan Gunung Jati menyatakan kesediaannya mengambil Putri Ong Tien sebagai isteri, dengan syarat Sang Putri harus menjadi orang Muslim dahulu. Akhirnya karena cintanya kepada Sunan Gunung Jati, Sang Putri memeluk agama Islam. Lalu Sang Putri ditikah oleh Sunan Gunung Jati, dan namanya diganti menjadi Ratu Mas Rara Sumanding. Dan lihatlah sesaat sesudah pernikahan, tandanya kehamilan Sang Putri hilang sama sekali.

Kemudian hari Putri Cina itu benar-benar mengandung dan melahirkan seorang bayi lelaki, namun meninggal dunia ketika lahir. Maka Sang Putri memungut anak laki-laki Ki Gedeng Luragung. Setelah dewasa anak itu terkenal dengan nama Pangeran Kuningan dan menjadi Adipati Kuningan yang pertama, yang di kalangan pedalangan disebut dengan nama Adipati Awangga. Putri Ong Tien atau Ratu Mas Rara Sumanding setelah tiga tahun menetap di Cirebon, meninggal dunia dan dimakamkan di Pernakaran Istana Gunung Jati Cirebon.

Anggota rombongan dan pengawal yang datang bersama Putri Cina itu banyak yang menetap di Kuningan dan Cirebon dan masuk Islam. Sebagian lagi pulang ke negerinya. Mereka yang berdiam di Cirebon, ketika meninggal dunia dimakamkan di Gunung Kumbang, Kuningan, dan di Gunung Amparan Jati, Cirebon.

Demikianlah kisah lama Kerajaan Cirebon, yang menunjukkan adanya hubungan keluarga antara Kerajaan Cina pada masa-masa yang lampau di samping ada hubungan dagang ketika itu.





Cagar alam Ujung Kulon.

Nature Reserve Ujung Kulon.

The story of a Royal Envoy from China to the courts of Pakungwati/Kasepuhan Cirebon

Around the middle of the 15th century the Ming dynasty was very much in power in China. It had its golden age under the reign of Emperor Hong Gie. His power stretched out over several main provinces.



Puncak Tourist Resort, located ± 90 kilometres from Jakarta where tourists enjoy temperate and refreshing weather while they look at green landscapes of beautiful tea plantations.

One day he became very annoyed with certain rumours which were circulating among his people. If he ignored these talks he would lose face in the eyes of his own people. The rumours were about a certain young Moslem personage who was very much respected and of high dignity. This man was known among the Chinese as Syeikh Maulana Insan Kamil. He was actually Sunan Gunung Jati, one of the nine Saints of Islam in Java. He came from Cirebon and was going to China to preach the teachings of Islam.

The Emperor would like to set a trap for Maulana. So he arranged a meeting with all the most important officials of his kingdom how to evict Maulana out of the country. It should be done properly and diplomatically. The decision was that the Emperor should invite Maulana as a honorary guest at a dinner to be held at the palace.

Maulana went to the palace and took part in a banquet given by the Emperor in his honour. After dinner and after several speeches, the Emperor struck a gong three times, and at the same moment a beautiful slender princess appeared. Her face was pale as the moon, and her hair was raven black. Her lips were red as cherries, her eyes almond shaped. She was indeed the most beautiful creature Maulana had ever seen. But she was dressed in a maternity dress. Apparently she was with child. Her name was Ong Tien.

Then the Emperor asked Maulana if he could tell him whether the princess was pregnant or whether she had a disease; and if she had a disease, whether Maulana could provide the medicine or point out what medicine should be given to the princess.

Maulana calmly answered that the princess was pregnant.

The Emperor laughed loudly when he heard the answer. He called the personal maid of the princess who had helped her putting on the maternity dress. The maid swore in front of the audience that she had been ordered by the Emperor to dress the princess as a pregnant woman.

Because of his wrong answer, Maulana was told to leave the court and the country at once. So Maulana went back to Java, straight to Cirebon.



Produksi sandang dari Jawa Barat.

Textile production from West Java.

But how surprised was the Emperor when after Maulana's departure, he discovered that the princess was really expecting a child. The princess was very sad. She cried day and night. She had fallen in love with Maulana. It was love at first sight. And now she was longing for him.

The princess begged her father to let her follow her sweetheart. Or else, she would kill herself. She could not bear any longer the sufferings that was caused by the Emperor himself.



Produksi sandang di Jawa Barat

Textile production from West Java.

The Emperor did not know the whereabouts of Maulana. After a lot of investigating he then heard that this beloved of his daughter was living in Cirebon on the island of Java.

The Emperor ordered a ship to sail at once with the princess accompanied by a royal envoy to the far-off country. The ship named Bantalleo, was under command of Admiral Lie Gwan Tyang and his brother naval captain, Lie Gwan Hien. The ship was full of beautiful and valuable presents for Syekh Maulana Insan Kamil.

In the possession of princess Ong Tien there was also a personal message from her father the Emperor to Maulana, begging him for forgiveness and imploring him to be of help to the princess in her present predicament.

The princess and her escort arrived safe and sound in Cirebon. They threw out anchor in the harbour of Muara Jati. The village people around the harbour were very much surprised with the royal guest. At once a reception committee was organized to give the princess a proper and royal welcome.

Ki Gedeng Bungko, harbourmaster and head of the coastal area, went in haste to report the arrival of the royal envoy and party to the Adipati Keling at the pavillion of Giri Sapta Rangga. But the Adipati was not there, he was at the Pakungwati palace of Cirebon. So Ki Gedeng decided to just take the royal guests straight to the court.

At that moment there was a meeting at the court. The meeting was between the Adipati Cangkuang and Sri Mangana (Prince Cakrabuana). They were discussing the heavy-handed manner Sang Prabu Cakraningrat, King of Galuh, ruled the eastern part of Pajajaran.

Arriving at the palace, Ki Gedeng asked for an audience and when it was granted, he at once reported the arrival of the royal guests from China.

The princess was welcome in the way due to royalty. Song and dances were performed in her honour, but the princess showed little interest and her face looked sad indeed. All she wanted was to see her beloved, Syeikh Maulana, or the Sunan, as he was called in Cirebon. But he was not at the court at that instant. He had gone to Luragung to preach the Islam among the people there.

She ordered her admiral to hasten to Luragung to meet the Sunan. At Luragung the admiral was received by Sunan Gunung Jati. He told the Sunan everything that had happened since he left China and the situation the princess was in. The Sunan was willing to marry the girl, but first she must become a Moslem.



Produksi minyak bumi.

Oil production from West Java.

Because of her love for the Sunan, she was also willing to follow the teachings of Islam. The Sunan accepted her as his wife. Her name was then changed into Ratu Mas Rara Sumanding. Her apparent pregnancy at once disappeared. Her appearance looked normal again.

Long afterwards the princess gave birth to a son who died at birth. Later on she adopted the son of Ki Gedeng Luragung. When this son grew up and became of age, he took the name of Pangeran Kuningan (Prince of Kuningan). Later he became the first Adipati of Kuningan. (In puppet-play stories he was known as Adipati Awangga).

After three years in Cirebon, the princess got ill and died. She was buried at the royal burying grounds in Cirebon. Many who travel with her from China did not go back, but stayed in Cirebon and Kuningan to become permanent settlers. Most of them and their descendants became Moslems. When they died, they were buried in the Moslem graveyard Kumbang Kuningan and Gunung Amparan Jati in Cirebon.

The story above was a piece from the history of an old kingdom in Cirebon, that had a royal link with old China.



PERSONALIA BADAN PELAKSANA PENYELENGGARA- AN PAVILYUN JAWA BARAT

I. PANITIA PENGARAHAN

Ketua *): Achmad Adnawidjaja (Sekretaris Daerah)
Sekretaris I **): Drs. Ukman Sutaryan (Ass. Sekda II).
Sekretaris II : Ir. Arifin Jusuf (Ka. Dit. Bang).
Anggota : Drs. Safiudin (Ka. Dit. Kesra).
R. Satia Prawiradiredja (Residen Cirebon).
Kol. Abung Kusman (Walikota Cirebon).
Drs. Usman Sjafiudin (Ass. Sekda III).
Ir. Karman Somawidjaja (Kep. Jaw. P.U.).
Ir. Suryana (Kep. Jaw. Perind.).
Ir. Suhud (Ket. BAPPEDA).
Drs. Taudin Iskandar (Kep. Perw. P & K).
A. Rachim (Kep. DIPARDA).
Drs. Aceng Arif*** (Staf BAPPEDA).
Wartono (P.T. Jabar Mini).

II. KELOMPOK PENASEHAT

Anggota : P.R.A. Maulana Pakuningrat SH.
(Sultan Kesepuhan).
H. Mohamad Nurus (Sultan Kanoman).
P.M.N.A. Natadiningrat (Sultan Kacrebonan).

III. TEAM PELAKSANA TEKNIS.

Ketua Team : Drs. Ukman Sutaryan (Ass. Sekda II).
Sekretaris I : Drs. Aceng Arif (Staf. BAPPEDA).
Sekretaris II : Drs. Rukman S. (Ka. Dit. Ek.).
Bendahara : Daeng (Bendaharawan).



III A. UNSUR TEAM PELAKSANA FISIK.

Ketua Unsur : Ir. Komar (Staf. Jaw. P.U.)

Anggota : Ir. Iding (Staf. BAPPEDA).

Drs. Remi Sueb (Staf. BAPPEDA).

Drs. Joni Johari (I.T.B.).

III B. UNSUR TEAM PELAKSANA NON FISIK

Ketua Unsur : R. Enoch Atmadibrata (Staf. Dir. Kesra.).

Anggota : Toto Suharto (Staf. DIPARDA).

Saini K.M. (Seniman).

Yudistira K. Garna (UNPAD).

IV. SEKRETARIAT

Anggota : Drs. Bardjah (Staf. DIPARDA).

M. Soerono (Staf. Dir. Ek.).

Drs. A. Basari (Perw. Pemda di DKI).

Keterangan : *) Merangkap Ketua Badan Pelaksana.

**) Merangkap Ketua Team Pelaksana Teknis.

***) Merangkap Sekretaris I Team Pelaksana Teknis.



State Dinner

in honor of

His Excellency

The President of the United States of
America and Mrs. Gerald R. Ford

given by

The President of the Philippines and
Mrs. Ferdinand E. Marcos

on Saturday evening, the sixth of December
nineteen hundred and seventy-five
at eight o'clock

Maharlika Hall, Malacañang



PROGRAM

ALAY.—An offering of friendship.

BAYANIHAN PHILIPPINE DANCE COMPANY

CHORAL RENDITION:

SONGS:

Happy Wanderer	Folksong
Silañgan	Mike Velarde
Manang Biday	Cayetano Rodriguez

HIMIG KAWAYAN BOYS CHOIR OF LAS PIÑAS

ENGRACIO TEMPONGKO
Conductor

GLIMPSES OF PHILIPPINE CULTURE:

UYAOY.—A rousing festival dance of thanksgiving ends this Suite dedicated to the mountain dwellers. The Ifugaos, legendary builders of the fabled rice terraces, provide the inspiration for this culminating dance.

JOTA MANILEÑA.—Like the many other "jotas" in the Philippine folk dancing, this is an adaption of the Castilian Jota, but the castanets are bamboo and are neither strung together nor fastened to the hands.

BAYANIHAN PHILIPPINE DANCE COMPANY

ANG SULTAN.—The caste system was very much a part of pre-historic Filipino society. This dance reflects the savage consequences when a princess falls in love with a man from the lower caste.

CULTURAL CENTER OF THE PHILIPPINES
DANCE COMPANY

PAUNJALAY.—The wedding couple, picturesquely clad and wearing fantastic make-up perform a pre-nuptial dance.

VINTA-SINGKIL.—"Vinta" named after the swift and graceful outriggers of the Muslims in the Southern Philippines. Dancers, borne on bamboo poles, imitate the undulations of the seacraft's multicolored sail. "Singkil"—Every daughter of royal blood in Lanao is expected to learn this dance which takes its name from the bell-bracelet worn around the ankle. Accompanied by the entire court, the princess and her prince weave in and out between the clapped, crossed bamboo poles. As the princess, followed by her attendant carrying an umbrella, moves with precision and unconcern through the complicated pattern, excitement mounts to a crashing finale.

BAYANIHAN PHILIPPINE DANCE COMPANY
FESTIVAL OF THE LIGHTS—

Menu

December 6, 1975

L' ESSENCE DE CALLE "JENNY
LIND"

Chablis

LE FILET DE SOLE "DUGLERE"

LE COEUR DE LAITUE "FERTOISE"

Gevrey Chambertin

LA COTE DE BOEUF "PERIGOUR-
DINE"

Les Tomates Clamart

Les Haricots verts aux amandes

Les Pointes D'asperges

Les Pommes terre ala Parisienne

Dom Perignon

L' ANANAS SURPRISE "LOHEN-
GRIN"

LES FRIANDISES

DEMI-TASSE



DINNER MUSIC

SERAFIN PAYAWAL AND HIS ORCHESTRA

Mrs. Betty Ford



Mustache

EDWIN C. HEIMER
ROOMS DIVISION MANAGER

KAHALA HILTON

5000 KAHALA AVENUE
HONOLULU, HAWAII 96816
TELEPHONE: 734-2211
TELETYPE: 723 456
CABLE: KAHLTON-HONOLULU





Kaiki



46/75

Toesem

Aloha 'oe



VOLKER E. ULRICH
Resident Manager

the
hawaiian REGENT

2552 kalakaua avenue - honolulu, hawaii
phone (808) 922-6611

May you experience Christmas

as seen through childrens' eyes.

Oliver Ulrich

Hawaiian Regent Hotel





State Banquet

SOTO MADURA

in honour of

*TOURNEDOS OF BEEF "AMPHITHEON"
H.E. The President of The United States of America
and Madame Gerald R. Ford*

given by

*The President of The Republic of Indonesia
and Madame Soeharto*

MOCCA

LITTLE POMPADOURS

*5 December 1975
Istana Negara*



Wines:

- * QUIEN ENTRE DEUX-MERS.
- * LE VALLON HANAPPER — BORDEAUX.
- * VEUVE CLICQUOT PONSARDIN (Brut).

M E N U

GALANTINE OF DUCKLING

* * *

SOTO MADURA

* * *

TOURNEDOS OF BEEF "AMPHITRION"

CORN FRITTERS

ROAST NEW LEMBANG POTATOES

BUTTERED BABY CARROTS

SAUTED CHAMPIGNONS

* * *

TOSSED BANDUNG GREENS

* * *

SARI SIRSAK

* * *

MOCCA

* * *

LITTLE POMPADOURS



THE GOLIK PUTRI DANCE

This dance expresses the "Golik Putri", the ultimate of feminine grace and elegance, performed by seven artists from Yogyakarta.



THE KEBIAR TROND

Cultural Performance

A solo dance from the "Kebiar Trond" Suite, performed by one of the leading Balinese artists. This dance, "Kebiar Trond", is performed in a sitting position, demanding tremendous effort of strength, grace and grandeur.

in honour of

H.E. The President of The United States of America

and Madame Gerald R. Ford

given by

FRAGMENTS OF THE RAMA

Kumbakarna, younger brother of King Rama, known of his heroic deeds during the war against Sugriva's monkeys. "Rama's brother" is the title given to Kumbakarna.

The President of The Republic of Indonesia

In the battle and Madame Soeharto aided by the monkey king Sugriva and Hanuman, the kingdom of Alengka was destroyed. Kumbakarna's loyalty and love of his fatherland forced him to the battlefield, where he meets Wibisana, his younger brother, whose sense of honesty and righteoussness put him on Rama's side. Alone, Kumbakarna plunged himself into the battle against the monkey army.

After severely being wounded Kumbakarna finally perishes. Princes Rama and Lakshmana their allies Sugriva and Hanuman, victory of the battle pay tribute to their heroic adversary, defender of his fatherland.

In the end their pray 5 December 1975 departed from heaven returning to Kumbakarna's Soul. Istana Negara

THE GOLEK PUTRI DANCE

This dance expresses the Javanese meaning of "Putri luwes", the ultimate of feminine grace and elegance. This dance will be performed by seven artists from Yogyakarta.

THE KEBYAR TROMPONG DANCE

A solo dance from the island of the Gods "Bali", performed by one of the leading Balinese artists. This dance is almost completely performed in a sitting position, demanding tremendous effort of stamina, balance and gracefulness.

THE CANDLE DANCE

Basically a dance of thanksgiving for a bountiful and plentiful harvest, performed by five Minang girls from West Sumatra.

FRAGMENT OF THE RAMAYANA EPIC "DEATH OF KUMBAKARNA"

Kumbakarna, younger brother of Alengka's King Rahwana, known of his bravery and cruelty disagrees however with Rahwana's abduction of Prince Rama's beautiful wife Shinta.

In the battle of Prince Rama's struggle to recapture Shinta aided by the monkey king Sugriwa and Hanoman, the kingdom of Alengka was destroyed. Kumbakarna's loyalty and love of his fatherland forced him on the battlefield, where he meets Wibisana, his younger brother, whose sense of honesty and rightiousness put him on Rama's side. Alone, Kumbakarna plunged himself into the battle against the monkey army.

After severely being wounded Kumbakarna finally perishes. Princes Rama and Laksmana their allies Sugriwa and Hanoman, victors of the battle pay tribute to their heroic adversary, defender of his fatherland.

In the end their prayers are heard and angels descend from heaven returning with Kumbakarna's Soul.

